

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
(CIRC) PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJIT
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Tesis)

Oleh
I KETUT KANTIA



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
(CIRC) PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJIT
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Tesis)

**Oleh
I KETUT KANTIA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJIT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

I KETUT KANTIA

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) peningkatan pembelajaran menulis melalui model *Coopretive Integrated Reading And Composition* (CIRC). Manfaat penelitian ini adalah menumbuhkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik; memperluas wawasan dan pengetahuan bagi guru/peneliti; dan memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang proses kajian berdaurnya terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes hasil belajar. Pembahasan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati semua catatan atau rekaman data untuk dijadikan landasan melakukan refleksi. Hasil analisis data disajikan secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus tampak ada peningkatan, sebagai berikut. (1) Rencana pembelajaran melalui model CIRC, pada siklus I, hasil penilaian RPP sebesar 77,18, dan pada siklus III sebesar 97,73 dengan kategori amat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I hasil penilaian proses sebesar 82,19, dan pada siklus III sebesar 95,86 dalam kategori sangat baik. (3) Hasil penilaian kemampuan menulis, pada prasiklus, siklus I, II, dan III masing-masing diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,86; 67,76; 75,05; dan 87,24. (4) peningkatan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : kemampuan menulis, model CIRC, hasil belajar

ABSTRACT

RAISING WRITING SKILL THROUGH COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION MODEL IN CLASS VIII SMP NEGERI 2 BANJIT ACADEMIC YEAR 2016/2017

By

I KETUT KANTIA

Problem raised in this study is the low writing ability students of class VIII SMP Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan, academic year 2016/2017. This study aims to describe (1) lesson plans, (2) implementation of learning, (3) assessment of learning, and (4) improvement of writing learning through Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The benefits of this research are fostering students' activity and learning motivation; broadening insights and knowledge for teachers / researchers; and contributing the principal to determine school policies to improve the quality of learning, especially writing lessons. This research uses classroom action research, where the process of cycling study consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. This action is carried out in three cycles, and each cycle consists of two meetings. Meanwhile, the data are collected through observation and the result of learning test. Data discussion in this study is done by looking at all records or recorded data for the basis of reflection. The results of data analysis are presented qualitatively descriptive. The results of this study indicate that in each cycle there are increases in (1) learning plan through CIRC model, in the first cycle the result of RPP assessment is 77.18, and in the third cycle is 97.73 with a very good category. (2) Implementation of learning, in the first cycle the result of assessment process is 82.19, and in the third cycle is 95.86 with a very well category. (3) The result of the writing skill assessment in cycle I, II, and III obtained an average score of 67,76; 75,05; and 87.24. (4) overall, learning activities, include learning planning, learning implementation and learning assessment, from cycle I, cycle II, and cycle III experienced a significant increase.

Keywords: writing ability, CIRC model, learning outcomes

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
MELALUI MODEL *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
(CIRC) PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BANJIT TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa : **I KETUT KANTIA**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1523041007

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

**2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

**3. Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19670713 199311 1 001

MENGESAHKAN

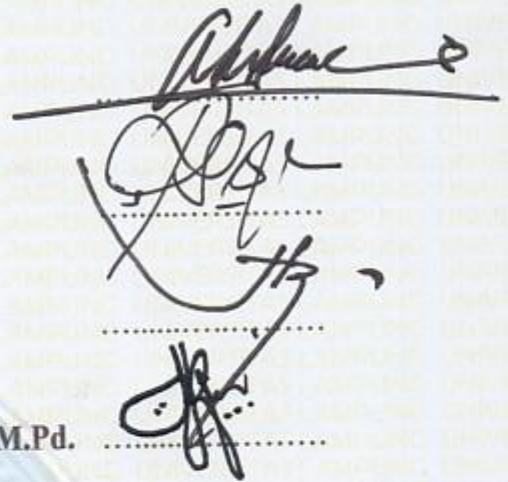
I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Sumarti, M.Hum.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NP 19590722 198603 1 003



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NP 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 08 Desember 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

nama : I Ketut Kantia
nomor pokok mahasiswa : 1523041007
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017* adalah hasil penelitian saya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis,



I Ketut Kantia
NPM 1523041007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Badung, Provinsi Bali pada tanggal 29 Desember 1970, putra pasangan I Ketut Riduh dan Ni Wayan Gabreg. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis, yaitu:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Buduk yang diselesaikan pada tahun 1984.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mengwi yang diselesaikan pada tahun 1987.
3. Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Denpasar yang diselesaikan pada tahun 1990.
4. Diploma (D-2) PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Udayana yang diselesaikan pada tahun 1992.
5. Strata satu (S-1) Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2001.

Penulis melanjutkan jenjang akademis di Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2015.

MOTTO

“Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.”

(Stephen King)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Kalau usiamu tak mampu menyamai usia dunia, maka menulislah. Menulis memperpanjang ada-mu di dunia dan amalmu di akhirat kelak.”

(Helvy Tiana Rosa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa penulis persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, sebagai berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan penuh kesabaran selalu memanjatkan doa, memberikan kasih sayang, dan pengorbanan yang tak terbalaskan.
2. Pendamping hidupku yang setia, Ni Made Sukerti, S.Pd.SD. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan, dan selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan semangat.
3. Kedua putraku tersayang, I Putu Yudha Dharma Kusuma dan I Made Indra Widyantara, yang tak pernah lupa mencurahkan doa, perhatian, dukungan serta motivasi untukku meraih cita-cita, serta
4. Almamater Tercinta “Universitas Lampung.”

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan nikmat kesehatan, keberkahan, dan meninggikan derajat mereka di dunia dan di akhirat. Swaha.

SANWACANA

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini, terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, baik redaksional, metode penelitian ataupun substansial. Untuk itu, penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai langkah perbaikan untuk penulis dalam menyusun karya ilmiah atau laporan lain di masa mendatang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat sudah selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. H. Sudjarwo, M.S. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus selaku penguji utama, di tengah kesibukannya telah banyak membantu penulis dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan arahan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penyelesaian tesis ini.
8. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku penguji II, yang telah banyak membantu penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan motivasi, bimbingan, kritik, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pasca Sarjana Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Administrasi Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan.
11. Keluarga besar SMP Negeri 2 Banjit, tempat penulis bekerja dan mengambil data penelitian tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama dan kemudahan yang telah diberikan..

12. Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas setiap doa yang terucap demi keberhasilan penulis.
13. Istri tercinta Ni Made Sukerti, S.Pd. terima kasih atas semua motivasi, dukungan, kesabaran dan semangat yang tiada henti mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 seperjuangan dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu di atas kertas ini, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

I Ketut Kantia
NPM 1523041007

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	11
I.3 Tujuan Penelitian	12
I.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia	14
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
2.1.2 Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	19
2.2 Konsep Kurikulum 2013.....	21
2.2.1 Pengertian Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific Approach</i>).....	21
2.2.2 Kriteria Pembelajaran Ilmiah.....	24
2.2.3 Langkah-langkah pembelajaran ilmiah.....	25
2.2.3.1 Mengamati	27
2.2.3.2 Menanya	28
2.2.3.3 Mengumpulkan Data/Mencoba	31
2.2.3.4 Mengasosiasi/Mengolah Data	32
2.2.3.5 Mengomunikasikan	33
2.3 Hakikat Menulis	34
2.3.1 Pengertian Menulis	34
2.3.2 Tujuan Menulis	36
2.3.3 Manfaat Menulis	38
2.4 Kemampuan Menulis	41
2.4.1 Pengertian Kemampuan/Keterampilan	42
2.4.2 Teks Biografi	44
2.4.2.1 Kemampuan Menyusun Teks Biografi	50
2.4.2.2 Cara Menyusun Teks Biografi	52
2.4.3 Teks Prosedur	52
2.4.4 Teks Diskusi	56
2.4.5 Teks Ulasan	59
2.4.6 Aspek-Aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis.....	64
2.4.7 Pedoman Penilaian dalam Pembelajaran Menulis	70
2.4.7.1 Isi Gagasan	71
2.4.7.2 Organisasi Isi	74

2.4.7.3	Struktur Tata Bahasa/Kalimat Efektif	75
2.4.7.4	Pilihan Kata/Diksi	77
2.4.7.5	Ejaan	78
2.5	Model Pembelajaran Kooperatif	79
2.5.1	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	80
2.5.2	Unsur-unsur Pokok Model Pembelajaran Kooperatif.....	82
2.5.3	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	85
2.5.4	Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif..	87
2.5.5	Metode-Metode dalam Pembelajaran Kooperatif	89
2.5.6	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	90
2.5.6.1	Pengertian Model Pembelajaran CIRC	91
2.5.6.2	Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC	92
2.5.6.3	Kelebihan Model Pembelajaran CIRC	92
2.5.6.4	Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	93
2.5.6.5	Manfaat Model Pembelajaran CIRC	93
2.5.6.6	Penerapan Model Pembelajaran CIRC	94

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	98
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	99
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	100
3.4	Kolaborator	101
3.5	Prosedur Penelitian	101
3.6	Sumber Data	106
3.7	Teknik Pengumpulan Data	107
3.8	Instrumen Penelitian	109
3.9	Teknik Analisis Data	128
3.10	Validitas Data	132
3.11	Indikator Keberhasilan	133

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	135
4.1.1	Tahap Awal Penelitian	136
4.1.1.1	Permasalahan dalam Pembelajaran Menulis	136
4.1.1.2	Solusi Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis...	141
4.1.2	Siklus I.....	146
4.1.2.1	Perencanaan Siklus I.....	148
4.1.2.2	Pelaksanaan Siklus I.....	164
a.	Aktivitas Guru.....	165
b.	Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	177
4.1.2.3	Penilaian Siklus I.....	183
a.	Penilaian Sikap.....	184
b.	Penilaian Pengetahuan.....	188
c.	Penilaian Keterampilan.....	190
4.1.2.4	Peningkatan Siklus I.....	196
4.1.2.5	Refleksi Siklus I.....	198
a.	Perencanaan.....	198

	b. Pelaksanaan	199
	c. Penilaian	201
4.1.2.6	Rekomendasi siklus I.....	203
	a. Perencanaan.....	203
	b. Pelaksanaan	203
	c. Penilaian	205
4.1.3	Siklus II	210
4.1.3.1	Perencanaan Siklus II.....	213
4.1.3.2	Pelaksanaan Siklus II.....	231
	a. Aktivitas Guru.....	231
	b. Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	245
4.1.3.3	Penilaian Siklus II.....	252
	a. Penilaian Sikap.....	252
	b. Penilaian Pengetahuan.....	255
	c. Penilaian Keterampilan.....	258
4.1.3.4	Peningkatan Siklus II.....	263
	a. Perencanaan	264
	b. Pelaksanaan	265
	c. Penilaian	268
4.1.3.5	Refleksi Siklus II.....	271
	a. Perencanaan	272
	b. Pelaksanaan	274
	c. Penilaian	276
4.1.3.6	Rekomendasi siklus II.....	277
	a. Perencanaan	277
	b. Pelaksanaan	278
	c. Penilaian	279
4.1.4	Siklus III	285
4.1.4.1	Perencanaan Siklus III.....	287
4.1.4.2	Pelaksanaan Siklus III.....	305
	a. Aktivitas Guru.....	305
	b. Aktivitas Peserta Didik.....	318
4.1.4.3	Penilaian Siklus III.....	325
	a. Penilaian Sikap.....	325
	b. Penilaian Pengetahuan.....	329
	c. Penilaian Keterampilan.....	331
4.1.4.4	Peningkatan Siklus III.....	337
	a. Perencanaan.....	337
	b. Pelaksanaan	338
	c. Penilaian	341
4.1.4.5	Refleksi Siklus III.....	346
	a. Perencanaan.....	346
	b. Pelaksanaan	347
	c. Penilaian	348
4.1.4.6	Rekomendasi siklus III.....	348
	a. Perencanaan.....	349
	b. Pelaksanaan	349
	c. Penilaian	350

4.2	Pembahasan	357
4.2.1	Pembahasan Siklus I	357
4.2.1.1	Perencanaan Siklus I.....	357
4.2.1.2	Pelaksanaan Siklus I.....	363
	a. Aktivitas Guru.....	363
	b. Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	380
4.2.1.3	Penilaian Siklus I.....	382
	a. Penilaian Sikap.....	384
	b. Penilaian Pengetahuan.....	385
	c. Penilaian Keterampilan.....	386
4.2.1.4	Refleksi Siklus I	390
	a. Perencanaan.....	390
	b. Pelaksanaan	391
	c. Penilaian	392
4.2.1.5	Rekomendasi siklus I.....	394
	a. Perencanaan.....	394
	b. Pelaksanaan	394
	c. Penilaian	396
4.2.2	Pembahasan Siklus II	397
4.2.2.1	Perencanaan Siklus II.....	397
4.2.2.2	Pelaksanaan Siklus II.....	403
	a. Aktivitas Guru.....	403
	b. Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	421
4.2.2.3	Penilaian Siklus II.....	425
	a. Penilaian Sikap.....	428
	b. Penilaian Pengetahuan.....	430
	c. Penilaian Keterampilan.....	433
4.2.2.4	Refleksi Siklus II.....	436
	a. Perencanaan.....	437
	b. Pelaksanaan	437
	c. Penilaian	439
4.2.2.5	Rekomendasi siklus II.....	441
	a. Perencanaan.....	442
	b. Pelaksanaan	442
	c. Penilaian	443
4.2.3	Pembahasan Siklus III	444
4.2.3.1	Perencanaan Siklus III	444
4.2.3.2	Pelaksanaan Siklus III	450
	a. Aktivitas Guru.....	450
	b. Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	467
4.2.3.3	Penilaian Siklus III	471
	a. Penilaian Sikap.....	474
	b. Penilaian Pengetahuan	476
	c. Penilaian Keterampilan.....	479
4.2.3.4	Refleksi Siklus III.....	482
	a. Perencanaan.....	483
	b. Pelaksanaan	483
	c. Penilaian	485

4.2.3.5 Rekomendasi Siklus III.....	487
a. Perencanaan.....	487
b. Pelaksanaan	488
c. Penilaian	489
4.2.3.6 Rekapitulasi Keseluruhan Siklus	490
a. Perencanaan	490
b. Pelaksanaan	492
c. Penilaian	495
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	496
5.1 Simpulan	496
5.2 Saran	498
DAFTAR PUSTAKA	500
LAMPIRAN.....	504

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Ilmiah	25
2.2 Kata Kunci Pertanyaan Tingkat Kognitif	30
2.3 Pedoman Penilaian Aktivitas peserta didik dalam Proses Pembelajaran	33
2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	85
2.5 Sintak Kegiatan Pembelajaran Model CIRC Siklus I	94
3.1 Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	110
3.2 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	114
3.3 Deskriptor Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	116
3.4 Pedoman Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran	122
3.5 Format Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	123
3.6 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis	124
3.7 Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis	124
3.8 Format Penilaian Kemampuan Menulis	126
3.9 Format Rekap Hasil Tes Kemampuan Menulis	127
3.10 Format Penilaian Aspek Kognitif	127
3.11 Format Penilaian Aspek Afektif	127
3.12 Deskriptor Penilaian Aspek Afektif	127
4.1. Nilai Kemampuan Menulis Per Indikator pada Pratindakan Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 2 Banjit	141
4.2. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Per Indikator pada Pratindakan Peserta Didik kelas VIII A SMPN 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017	143
4.3. Skenario Pembelajaran Siklus 1.....	151
4.4. Data Hasil Penilaian RPP pada Siklus I.....	157
4.5. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	163
4.6. Data Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	172
4.7. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	175
4.8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I.....	178
4.9. Deskriptor Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	179
4.10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I.....	180
4.11. Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus I.....	185
4.12. Deskriptor Penilaian Sikap Peserta Didik	186
4.13. Rekapitulasi Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus I.....	187
4.14. Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus I.....	188

4.15. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus I.....	189
4.16. Data Kemampuan Menulis pada Siklus I.....	190
4.17. Pedoman Penilaian Menulis.....	192
4.18. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Per Indikator pada Siklus I.....	194
4.19. Rekapitulasi Ketuntasan pada Siklus I.....	196
4.20. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I.....	197
4.21. Refleksi Hasil Pembelajaran Menulis Siklus I.....	202
4.22. Rekapitulasi Refleksi Siklus I.....	205
4.23. Skenario Pembelajaran Siklus II.....	215
4.24. Data Penilaian RPP Siklus II.....	222
4.25. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..	228
4.26. Data Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	238
4.27. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II....	241
4.28. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	246
4.29. Deskriptor Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	247
4.30. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik Siklus II.....	249
4.31. Data Penilaian Sikap Peserta didik pada Siklus II.....	252
4.32. Deskriptor Penilaian Sikap Peserta Didik.....	253
4.33. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Peserta didik pada Siklus II.....	254
4.34. Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus II.....	256
4.35. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus II.....	257
4.36. Data Nilai Kemampuan Menulis pada Siklus II.....	258
4.37. Pedoman Penilaian Menulis Siklus II.....	259
4.38. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Siklus II.....	261
4.39. Rekapitulasi Ketuntasan pada Siklus II.....	263
4.40. Peningkatan Nilai Rata-Rata Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	264
4.41. Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus II.....	265
4.42. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	267
4.43. Peningkatan Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus II.....	268
4.44. Peningkatan Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus II	269
4.45. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II.....	270
4.46. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pembelajaran Siklus I dan Siklus II...	271
4.47. Refleksi Keseluruhan Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	280
4.48. Skenario Pembelajaran Siklus III.....	290
4.49. Data Penilaian RPP Siklus III.....	297
4.50. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.	303
4.51. Data Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	313
4.52. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III...	316
4.53. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus III.....	319
4.54. Deskriptor Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus III	320
4.55. Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik Siklus III.....	322
4.56. Data Penilaian Sikap Peserta didik pada Siklus III.....	325
4.57. Deskriptor Penilaian Sikap Peserta Didik.....	326
4.58. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Peserta didik pada Siklus III.....	327
4.59. Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus III.....	329
4.60. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus III...	330
4.61. Data Nilai Kemampuan Menulis pada Siklus III.....	332
4.62. Pedoman Penilaian Menulis Siklus III.....	333

4.63. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Siklus III.....	334
4.64. Rekapitulasi Ketuntasan pada Siklus III	336
4.65. Peningkatan Nilai Rata-Rata Perencanaan Pembelajaran Siklus III ..	337
4.66. Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus III	338
4.67. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus III	340
4.68. Peningkatan Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus III	341
4.69. Peningkatan Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus III	342
4.70. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III	343
4.71. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pembelajaran Siklus I, II, dan III	344
4.72. Refleksi Keseluruhan Kegiatan Pembelajaran Siklus III.....	350
4.73. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	383
4.74. Rekapitulasi Data Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I.....	384
4.75. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Siklus I.....	385
4.76. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Per Indikator pada Siklus I	387
4.77. Data Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus I.....	389
4.78. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	426
4.79. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	427
4.80. Rekapitulasi Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus II.....	428
4.81. Peningkatan Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I, dan II.....	429
4.82. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus II.....	431
4.83. Peningkatan Hasil Tes Kognitif Siklus I dan Siklus II.....	432
4.84. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Per Indikator pada Siklus II	433
4.85. Data Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus II.....	435
4.86. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III.....	471
4.87. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus III.....	473
4.88. Rekapitulasi Data Penilaian Sikap Peserta didik Siklus III.....	474
4.89. Peningkatan Hasil Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus III.....	475
4.90. Rekapitulasi Data Penilaian Pengetahuan Peserta didik Siklus III.....	477
4.91. Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siklus I dan Siklus III.....	478
4.92. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Per Indikator pada Siklus III.....	479
4.93. Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus III	482
4.94. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I).....	491
4.95. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II).....	492
4.96. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Keseluruhan Siklus.....	494
4.97. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Keseluruhan Siklus.....	495

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar 2.1 Pengembangan Penilaian Mapel Bahasa Indonesia Berbasis Genre	20
3.1. Model Alur PTK 1 Siklus	99
3.2. Model Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	103
4.1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Per Indikator pada Pratindakan Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 2 Banjit	144
4.2. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	164
4.3. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	176
4.4. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Aktivitas Peserta didik Siklus I	182
4.5. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus I..	188
4.6. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Siklus I	195
4.7. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus I.....	197
4.8. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	231
4.9. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.	243
4.10. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis pada Siklus II.....	251
4.11. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Sikap Peserta didik Siklus II....	255
4.12. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Siklus II	262
4.13. Peningkatan Nilai Rata-Rata Perencanaan Pembelajaran Siklus II..	265
4.14. Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus II.....	266
4.15. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	267
4.16. Peningkatan Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus II.....	268
4.17. Peningkatan Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus II.....	269
4.18. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus II.....	270
4.19. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	305
4.20. Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.	317
4.21. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis pada Siklus III.....	324
4.22. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Sikap Peserta didik Siklus III....	328
4.23. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Siklus III.....	335
4.24. Peningkatan Nilai Rata-Rata Perencanaan Pembelajaran Siklus III.	338

4.25. Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran Siklus III.....	340
4.26. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus III.....	341
4.27. Peningkatan Penilaian Sikap Peserta Didik Siklus III.....	342
4.28. Peningkatan Nilai Pengetahuan Peserta Didik Siklus III.....	343
4.29. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siklus III.....	344
4.30. Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus I.....	390
4.31. Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	428
4.32. Data Peningkatan Hasil Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II..	430
4.33. Data Perbandingan Hasil Tes Kognitif Siklus I dan Siklus II	432
4.34. Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus II	436
4.35. Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, siklus II, dan Siklus III	474
4.36. Data Peningkatan Hasil Penilaian Afektif Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	476
4.37. Data Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Siklus I, II, dan Siklus III.....	479
4.38. Peningkatan Hasil Tes Aspek Keterampilan Prasiklus dan Siklus III	482
4.39. Rekapitulasi Penilaian Perencanaan Pembelajaran (APKG I)	491
4.40. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)	493
4.41. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Keseluruhan Siklus	494
4.42. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	495

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	504
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	505
3. Data Nilai Menulis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016	506
4. Rekap Nilai Menulis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2015/2016	507
5. Penunjukkan Guru Mitra/Kolaborator	508
6. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia K-13 Kelas VIII	511
7. Kalender Pendidikan	516
8. Program Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017.....	517
9. Data Peserta Didik	518
10. Lembar APKG I.....	519
11. Lembar APKG II.....	523
12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Peserta Didik pada Prasiklus.....	530
13. Lembar angket dan wawancara.....	532
14. Format penilaian aktivitas peserta didik	
15. Format penilaian aspek sikap.....	
16. Format penilaian aspek pengetahuan	
17. Format penilaian aspek keterampilan	
18. RPP Siklus I	
19. RPP Siklus II.....	
20. RPP Siklus III	
21. Kisi-kisi Soal.....	
22. Penilaian RPP.....	
23. Penilaian Proses	
24. Penilaian aktivitas Peserta didik	
25. Penilaian pengetahuan	
26. Penilaian Keterampilan	
27. Foto Pembelajaran	

Yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran

1. Silabus, kalender pendidikan
2. RPP
3. Gambar tokoh nasional/foto pahlawan
4. LKPD/bahan ajar teks biografi pemodelan
5. Data siswa
6. Daftar hadir
7. Lembar observasi rpp
8. Lembar observasi aktivitas guru
9. Lembar observasi aktivitas PD (mengamati, menanya.dst.)
10. Lembar penilaian kelompok (data mentah- rekap)
11. Soal ranah kognitif (membedakan teks biografi dan teks lainnya)
12. Lembar penilaian ranah kognitif (data mentah-rekap)
13. Lembar penilaian ranah afektif (data mentah-rekap)
14. Lembar penilaian ranah Psikomotor/Hasil menulis (data mentah-rekap)
15. Fotokegiatan
16. video
- 17.
- 18.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran, kedudukan, dan fungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan peserta didik menggunakan bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Salah satu tujuan pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (BSNP, 2006: 231). Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bergantung pada bagaimana guru mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad ke-21, yang di dalamnya terdapat pergeseran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan sehingga peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut,

bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan (Kemdikbud, 2013: iv).

Ketidaktepurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak (Kemdikbud, 2013: iv).

Jadi, pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan, dan ekspresif berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Selain itu, menulis juga dapat diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Lado dalam Tarigan, 2008: 21).

Bagi peserta didik, kemampuan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana belajar. Sejalan dengan pendapat Hairston dalam Cahyani (2012: 64), ada beberapa alasan pentingnya kemampuan menulis, yaitu (a) sarana untuk menemukan sesuatu dengan cara merangsang pemikiran untuk mengangkat ide yang ada di dalam bawah sadar otak, (b) memunculkan ide baru setelah melihat keterkaitan antaride secara keseluruhan, (c) mengorganisasi ide dalam bentuk tulisan yang padu, (d) melatih sikap objektif, (e) membantu menyerap dan memroses informasi, (f) berlatih memecahkan masalah, dan (g) menjadi ilmuwan.

Tambahan lain, kemampuan menulis bagi peserta didik sangat penting dalam menunjang penulisan tugas-tugasnya. Kemampuan menulis selain tinggi penggunaannya juga dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik baik dalam pengembangan potensi diri maupun bagi pemerolehan komersial. Hal ini sesuai dengan kecendrungan orientasi lulusan yang mengarah pada dunia kerja.

Berkaitan dengan fungsi kemampuan menulis, dalam kehidupan modern ini jelas bahwa kemampuan menulis sangat dibutuhkan. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Morsy dalam Tarigan (1994: 4).

Akan tetapi, banyak kalangan beranggapan bahwa dunia kepenulisan merupakan dunia yang rumit dan kompleks. Menulis menuntut kesungguhan, keterampilan, kemampuan dan keluasan pengetahuan. Kenyataan menunjukkan bahwa lebih mudah menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara langsung atau lisan dibandingkan dengan menyampaikannya secara tertulis. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyampaian gagasan untuk

kegiatan menulis paling kecil jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca seperti yang dilaporkan Donald E. Bird dalam Cahyani (2012:63) menggambarkan bahwa (1) menyimak: 42%, (2) berbicara: 25%, (3) membaca: 15% dan (4) menulis: 18%. Demikian pula, hasil penelitian Rankin dan Anderson dalam Cahyani (2012: 63) terhadap keempat keterampilan berbahasa menyimpulkan bahwa (1) menyimak: 45%, (2) berbicara: 30%, (3) membaca: 16% dan (4) menulis: 9%.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Salah satu bentuk praktik dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (Dawson dalam Tarigan, 1985: 1)

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Akhadiah (1999: 143) bahwa keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Penguasaan kemampuan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan secara terus-menerus. Maka dari itu, para peserta didik perlu mendapatkan bimbingan dan latihan menulis. Kegiatan menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif (Akhadiah, dkk., 1996: 2). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1994: 1) bahwa menulis sebagai suatu keterampilan, hanya diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Fakta empiris menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik belum mampu menulis secara baik sesuai dengan jenjang, terutama dalam menulis paragraf. Hal ini berdasarkan data hasil analisis nilai tes kemampuan menulis peserta didik yang terdokumen pada daftar nilai pada masing-masing guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hal serupa, juga penulis alami ketika melaksanakan pembelajaran menulis pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit. Hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Banjit, Mujiatun, S.Pd., dan Ni Nyoman Ariani, S.Pd. diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan menulis peserta didik masih rendah.

“Menurut pengalaman dan pengamatan saya terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas delapan selama ini, masih belum maksimal karena sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagian besar masih kurang minat untuk mengikuti pembelajaran menulis. Mereka banyak terkendala dalam penggunaan ejaan sangat sulit bagi peserta didik untuk memahaminya, begitu juga dalam penggunaan kalimat efektif dan sebagainya,” (Mujiatun, S.Pd). Selanjutnya, guru yang lain mengungkapkan, “Pengamatan saya terhadap pembelajaran menulis di kelas delapan, anak kurang aktif dalam kegiatan pelajaran sehingga guru terpaksa lebih banyak menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah,” (Ni Nyoman Ariani, S.Pd.).

Rendahnya kualitas pembelajaran menulis di kelas dapat dilihat dari minat, sikap, proses dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang rendah ditunjukkan oleh kurangnya gairah dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran menulis.

Rendahnya proses pembelajaran, ditunjukkan oleh semangat, aktivitas, dan antusiasme peserta didik dalam belajar yang rendah. Guru mengeluhkan rendahnya antusiasme dan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir, Kinanti Putri Maharani dan Rian Saputra, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengaku tidak tertarik pada pelajaran menulis. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Peserta didik tidak memiliki pengalaman dalam menulis. Oleh karena itu, peserta didik merasa bosan dengan pelajaran dan cenderung tidak memerhatikan pelajaran. Mereka lebih suka mengobrol dengan temannya, tidur, menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, bercanda, dan keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil, dan lain-lain.

Proses pembelajaran yang tidak efektif tersebut, berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil tes kemampuan menulis peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir Kabupaten Waykanan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 kurang memuaskan, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 66,51. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 2 Banjir Kabupaten Waykanan tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 70,00. Berdasarkan data analisis nilai kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir, persentase ketercapaian KKM kemampuan menulis, yakni kemampuan menulis teks fable 51% dengan rata-rata 69.43, kemampuan menulis teks biografi 17% dengan rata-rata 63.14, kemampuan menulis teks prosedur 29%

dengan rata-rata 65.00, kemampuan menulis teks diskusi 51% dengan rata-rata 69.29, dan kemampuan menulis teks ulasan 57% dengan rata-rata 65.71 dari 35 peserta didik, seperti pada tabel terlampir.

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks biografi sangat rendah, yaitu baru mencapai ketuntasan 17%, disusul dengan kemampuan menulis teks prosedur, yaitu dengan ketuntasan 29%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada pembelajaran menulis teks biografi dan teks prosedur. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya inovasi pembelajaran yang didesain oleh guru. Pembelajaran yang diberikan guru kurang mengaktifkan peserta didik. Selama ini, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Saat pembelajaran menulis, peserta didik tidak pernah praktik menulis karena yang diberikan hanya berupa teori dan penjelasan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya. Pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan dapat menambah ide dan wawasan peserta didik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks cerita biografi, antara lain peserta didik belum dapat menulis secara sistematis sesuai dengan urutan waktu, ruang atau tempat, dan topik, serta peserta didik belum mampu membuat dan mengembangkan kerangka tulisan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Agar peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan, strategi khusus dalam mengajar sangat diperlukan. Strategi yang dimaksud adalah model atau

pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran. Berdasar pada permasalahan-permasalahan yang ada di kelas maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dan variasi dalam metode mengajarnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasar pada kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran menulis sehingga kemampuan menulis peserta didik dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, peneliti fokuskan pada kemampuan menulis teks biografi dan teks prosedur karena kemampuan peserta didik dalam menulis kedua teks ini masih kurang. Berdasar pada hasil diskusi dengan guru mitra disepakati masalah pembelajaran tersebut diperbaiki dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain (Trianto (2007: 44).

Sejalan dengan pendapat Trianto, Isjoni (2009: 15) bahwa model kooperatif diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling mengemukakan pendapat (*sharing ideas*). Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan peserta didik dalam menulis dan rendahnya aktivitas belajar peserta didik yaitu Model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC). Model kooperatif tipe CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim Steven dan Slavin (dalam Siti Zulaekah, 2012: 12).

Model ini dipilih karena sesuai dengan materi menulis dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Selanjutnya, CIRC mempunyai banyak kelebihan, diantaranya membuat peserta didik lebih percaya diri, kelas menjadi lebih hidup, dan terbangunnya kerja sama kelompok (Slavin, 2010: 200).

Melalui model pembelajaran CIRC peserta didik dapat bekerja secara kelompok, mengidentifikasi pokok-pokok isi teks terlebih dahulu, mengembangkan unsur-unsur pokok tersebut menjadi teks yang singkat, padat, dan jelas, kemudian menyunting teks yang telah mereka susun. Dengan metode CIRC, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan menulis sesuai dengan prosedur atau tahapan-tahapan dalam penulisan, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Berdasar pada fakta-fakta yang telah diuraikan di atas serta hasil diskusi dengan guru kolaborator, maka peneliti sepakat melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017.” Melalui penerapan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias peserta didik dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis peserta didik meningkat.

Penelitian tindakan kelas telah banyak dilakukan di berbagai kompetensi bahasa dan sastra Indonesia. Berikut ini penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murtianis (2011), Siti Zulaekah (2012), dan Ratna Dewi Hasibuan (2013). Murtianis melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Siti Zulaekah melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis paragraf deskriptif, dan Ratna Dewi Hasibuan melakukan penelitian yang ditulis pada sebuah jurnal tentang peningkatan keterampilan menulis berita melalui pendekatan inkuiri.

Persamaan penelitian Murtianis dengan penelitian ini adalah sama dalam subjek dan metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan subjek peserta didik SMP. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan penelitian ini terletak

pada lokasi penelitiannya. Penelitian Murtianis berlokasi di SMP Negeri 1 Plaosan, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banjit.

Persamaan penelitian Siti Zulaekah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Siti Zulaekah adalah peserta didik kelas IV MI, sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP.

Persamaan penelitian Ratna Dewi Hasibuan dengan penelitian ini adalah sama dalam subjek dan objek penelitiannya. Subjek kedua penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP. Objek kedua penelitian ini sama-sama kemampuan menulis. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada metode yang digunakannya. Penelitian Ratna Dewi Hasibuan menggunakan metode inkuiri sedangkan penelitian ini menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit?

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit dalam materi menulis?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan

1. perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis;
2. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada materi menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit;
3. penilaian pembelajaran menggunakan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada materi menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit;
4. peningkatan keterampilan menulis peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading and Compotition* (CIRC).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia terutama inovasi dalam pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, perhatian, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya pengembangan pembelajaran menulis.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis.

c. Bagi Pemegang Kebijakan/Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk menentukan kebijakan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti yang Memiliki Kajian Sejenis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi penelitian bagi peneliti berikutnya yang memiliki kajian sejenis.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia

Beberapa konsep yang diuraikan dalam subbab ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia, dan Penilaian pelajaran bahasa Indonesia.

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sintesis dari tiga pendekatan, yaitu pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Alur utama model adalah pedagogi genre dengan 4M (membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri). Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KD-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri. Pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip: (1) isi [konten] teks -berupa model atau tugas - bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warga negara dan sebagai warga dunia; (2) unsur kebahasaan [komunikasi] menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan berbahasa dalam kehidupan; (3) setiap jenis teks memiliki struktur berpikir [kognisi] yang berbeda-beda yang harus disadari agar komunikasi lebih efektif; dan (4) budaya [kultur], berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika,

kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal). Prinsip khusus pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip sebagai berikut.

1. Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat; serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami.
2. Bahan pembelajaran bahasa yang digunakan wajib bersifat otentik. Pengembangan bahan otentik didapat dari media massa (cetak dan elektronik); tulisan guru di kelas, produksi lisan dan tulis oleh siswa. Semua bahan dikelola guru untuk keberhasilan pembelajaran.
3. Proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperiensial.
4. Dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra, dikembangkan budaya membaca dan menulis secara terpadu. Dalam satu tahun pelajaran peserta didik dimotivasi agar dapat membaca paling sedikit 4 buku (2 buku sastra dan 2 buku nonsastra) sehingga setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMP/MTs membaca paling sedikit 12 judul buku.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Melalui pembelajaran berbasis teks ini, diharapkan peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks

yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, peserta didik kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Sesuai dengan kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII ini berisi lima materi, yang terdiri atas jenis teks cerita fabel, biografi, prosedur, teks diskusi, dan teks ulasan.

Teks cerita fabel berisi pendidikan moral dari kehidupan binatang. Peserta didik diharapkan memahami konsep teks cerita fabel dengan struktur pembentuknya yang terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memahami unsur kebahasaan dalam teks itu.

Teks biografi adalah teks yang menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. Peserta didik diharapkan memahami struktur teks biografi yang terdiri atas orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Selain itu, pada pelajaran ini peserta didik diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks biografi yang dijadikan model.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penulisan teks prosedur adalah untuk membantu pembaca atau pendengar untuk memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat. Peserta didik diharapkan menguasai struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut.

Teks diskusi adalah sebuah teks yang memberikan dua pendapat berbeda mengenai suatu hal (satu "pro" dan satu "kontra") yang menyebabkan kedua belah pihak menjadi saling membicarakan masalah yang sedang dipersoalkan. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan.

Peserta didik diharapkan mampu menelaah teks jenis diskusi dalam pelajaran ini. Setiap isu yang berkembang di masyarakat ada yang mendukung dan menentang. Peserta didik diminta untuk berpikir kritis terhadap setiap isu dan membedahnya dengan pandangan-pandangan yang mendukung dan menentang terhadap isu tersebut. Penyimpulan pun didasarkan pada argumen-argumen yang telah dikemukakan, baik yang mendukung maupun yang menentang. Unsur-unsur kebahasaan yang biasa digunakan dalam teks ini juga diulas sebagai pendukung materi agar peserta didik mampu menyusun teks diskusi.

Berbeda dengan hal di atas, teks ulasan adalah teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya. Mengulas suatu film dan drama mengharuskan penulis/resensator untuk bersikap kritis. Sikap kritis ini sangat penting agar ulasan yang ditulis berkontribusi bagi kemajuan film dan drama itu sendiri. Melalui materi ini, peserta didik diberi pemahaman tentang struktur teks ulasan beberapa karya sastra yang sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran ini, mulai dari pemahaman tentang struktur teks ulasan yang meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman, maupun unsur kebahasaan yang mendukungnya. Selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat mengulas sebuah teks sastra dan pada akhirnya seorang peserta didik mampu menghasilkan sebuah teks yang berjenis teks ulasan karya sastra tertentu.

Berdasar pada pengalaman peneliti, bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran menulis ditentukan oleh beberapa faktor yaitu; perhatian peserta didik, interaksi peserta didik guru, rasa ingin tahu,

kerjasama, percaya diri, antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus memerhatikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga harus memerhatikan bagaimana kerjasama antarpeserta didik, dan interaksi peserta didik guru, selama proses pembelajaran berlangsung, serta peserta didik diupayakan agar betul-betul percaya diri dalam mengerjakan tugas yang harus mereka kerjakan, selanjutnya yang tidak kalah penting peserta didik harus bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, artinya peserta didik harus mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan menjawab dengan benar mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru.

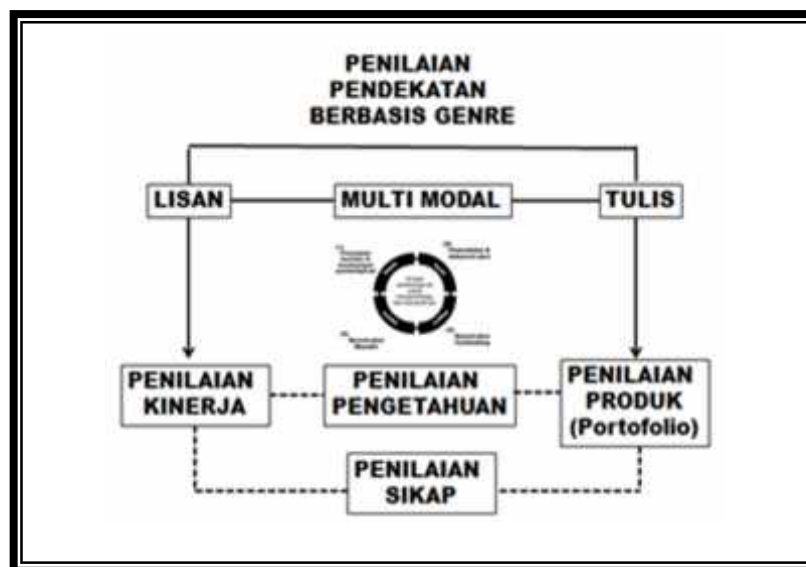
2.1.2 Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hal yang paling utama dalam penilaian adalah guru harus menciptakan instrument dan suasana penilaian yang menghindarkan peserta didik dari ketidakjujuran dan plagiarisme peserta didik dalam berkarya/berteks. Oleh sebab itu, penilaian proses menjadi sangat penting. Sedapat mungkin peserta didik lebih banyak mengerjakan tugas di sekolah, bukan menjadi pekerjaan rumah (PR). Penilaian di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum untuk hal-hal, sebagai berikut.

1. Mengetahui ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa Indonesia peserta didik;
2. Mengetahui kemampuan peserta didik di dalam KD tertentu;
3. Memberikan umpan balik bagi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan

4. Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dan motivasi berprestasi bagi peserta didik dan guru.

Secara umum teknik penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Instrumen penilaian yang akan dipergunakan harus dikembangkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam mengembangkan instrumen penilaian adalah sebagai berikut: (1) kompetensi yang dinilai, (2) penyusunan kisi-kisi, (3) perumusan indikator pencapaian, dan (4) penyusunan instrumen.



Gambar 2.1 Pengembangan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Genre

Penilaian untuk mengetahui keberhasilan kompetensi pengetahuan (misalnya tentang struktur teks dan kebahasaan) digunakan tes tulis dan tes lisan. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan diukur keberhasilannya dengan tes kinerja, penugasan (lisan, tulis, proyek, atau multi modal) dan/atau portofolio.

Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu pembelajaran. Artinya, penilaian harus selalu dilakukan oleh pendidik sebagai bagian dari profesinya.

Berdasarkan hasil penilaian inilah, pendidik akan selalu kreatif untuk mencari berbagai strategi baru didalam tindakan mengajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berangkat dari hasil penilaian sebelumnya--sebagai pengalaman awal siswa--bukan dari apa yang seharusnya dipelajari siswa.

Penilaian sikap digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

2.2 Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20, 2003). Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

2.2.1 Pengertian Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*).

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayanya kecakapan berpikir sains, berkembangnya “*sesnse of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran yang baik adalah

model pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan hanya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik (De Vito, 1996: 27). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*) tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir namun proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah menekankan pada keterampilan proses sains. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Bayer, 1998: 25).

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah merupakan salah satu cara atau mekanisme pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013). Model ini juga mencakup penemuan makna (*meaning*), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan sehingga secara bertahap peserta didik belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (*discover*) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip, dan generalisasi sehingga lebih memberi kesempatan berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber

belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran (Houston, 1988: 43).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'mengapa'. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'bagaimana'. Sementara itu, ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang 'apa'. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hardskills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, menyimpulkan dan mencipta.

2.2.2 Kriteria Pembelajaran Ilmiah

Pendekatan ilmiah menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat disajikan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria, sebagai berikut.

1. Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir logis dalam melihat perbedaan, persamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
5. Berbasis pada teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

2.2.3 Langkah-Langkah Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terdapat tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dipaparkan pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Ilmiah

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>Observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (<i>Questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami,	Jenis, kualitas dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual,
	informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klasifikasi.	prosedural, dan hipotetik.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengumpulkan Informasi/Mencoba (<i>Experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>Associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan sesuatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta, konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat, mengembangkan interpretasi struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan
		fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan, mengembangkan interpretasi

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
		struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari fakta/konsep/teori yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (Communicating)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan mengikuti proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media, elektronik, multimedia, dan lain-lain.

2.2.3.1 Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanfaatan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanfaatan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah, sebagai berikut.

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu dilakukan untuk observasi, baik data primer maupun data skunder.
- d. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.

- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atau hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrument yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*ceklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal. Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisi nama-nama subjek, objek, atau fakta-fakta yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

2.2.3.2 Menanya

Kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya, guru harus memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting sehingga tetap harus dilaksanakan. Adapaun fungsi bertanya dalam pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamangan utnuak mencari solusinya.
- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis dan sistematis, dan menggunakan bahasa yabg bauk dan benar.
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik adalah singkat, jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat divergen, bersifat penguatan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntunan

kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi. Pertanyaan guru yang baik adalah menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik. Guru harus memahami kualitas pertanyaan sehingga menggambarkan tingkatan kognitif, seperti dimulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan dalam tabel, sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kata Kunci Pertanyaan Tingkat Kognitif

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-Kata Kunci Pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa ... ▪ Siapa ... ▪ Kapan ... ▪ Di mana ... ▪ Sebutkan ... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jodohkan ... ▪ Pasangkan ... ▪ Persamaan kata ... ▪ Golongkan ... ▪ Berikan nama ...
	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah ... ▪ Bedakan ... ▪ Terjemahkanlah ... ▪ Simpulkan ... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandingkan ... ▪ Ubahlah ... ▪ Berikanlah ... ▪ Interpretasi ...
	Penerapan (<i>Application</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah.. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Carilah hubungan... ▪ Tuliskan contoh... ▪ Siapkan...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... 	
	Sintesis (<i>Synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuklah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana kita dapat

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-Kata Kunci Pertanyaan	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... 	<ul style="list-style-type: none"> memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Kembangkanlah...
	Evaluasi (Evaluation)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berikan pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah Anda... ▪ Kritikilah... 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

2.2.3.3 Mengumpulkan Informasi/Eksprimen (Mencoba)

Peserta didik harus mencoba dan melakukan percobaan agar memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah mengumpulkan informasi/percobaan, sebagai berikut.

- a. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
- b. Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- c. Guru harus memperhitungkan tempat dan waktu.
- d. Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan peserta didik.
- e. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- f. Guru membagi kertas kerja kepada peserta didik.
- g. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- h. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasi, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

2.2.3.4 Mengasosiasi/Mengolah Informasi

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan, sebagai berikut.

- a. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau kelaziman.
- g. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik
- h. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

2.2.3.5 Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransisikan pengetahuan informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif. Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (a) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (b) berbagi (*sharing*) informasi; (c) memperagakan sesuatu; (d) menampilkan hasil karya; dan (e) membangun jejaring.

Berdasar pada paparan di atas, peneliti mengadakan modifikasi *sciencetific approach* dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik, pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Pedoman Penilaian Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor	Skor Maks.
1	Mengamati	Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan guru.	1	3
		Peserta didik menyimak petunjuk guru, dan mengamati/membaca teks pemodelan yang diberikan guru.	2	
		Peserta didik menyimak petunjuk guru, mengamati dengan sabar, dan membuat catatan tentang teks pemodelan yang diberikan guru.	3	
2	Menanya	Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.	1	3
		Peserta didik merumuskan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.	2	
		Peserta didik merumuskan pertanyaan, mengajukan	3	

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor	Skor Maks.
		pertanyaan kompleks (faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik) tentang informasi yang belum dipahami.		
3	Mencoba/mengumpulkan data	Secara berkelompok.peserta didik membaca teks untuk mengumpulkan informasi yang ditemukan dalam teks .	1	3
		Secara berkelompok peserta didik membaca, dan menulis informasi-informasi yang ditemukan di dalam teks.	2	
		Peserta didik membaca, menulis informasi-informasi yang ditemukan didalam teks dan mendiskusikan hasil temuan mereka bersama teman dalam kelompok.	3	
4	Menalar/Mengasosiasi	Peserta didik memilah dan menghubungkan hasil diskusi.	1	3
		Peserta didik memilah, menghubungkan dan merumuskan/menuliskan hasil diskusi	2	
		Peserta didik memilah, menghubungkan, merumuskan, dan menyimpulkan hasil diskusi.	3	
5	Mengomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	3
		Peserta didik mempresentasikan hasil dan ide/gagasan diskusi kelompok tepat waktu dengan bersungguh-sungguh dan antusias.	2	
		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tepat waktu, dengan bersungguh-sungguh dan antusias serta menyampaikan masukan dalam proses pembelajaran	3	
Jumlah Skor			15	

2.3 Hakikat Menulis

Hakikat menulis diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu pengertian, tujuan, dan manfaat menulis. Dalam subbab ini diuraikan tentang teori-teori tersebut.

2.3.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Lado dalam Tarigan, 2008: 21).

Sementara itu, menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan sampai menghasilkan tulisan (Akhadiah, 1998: 3). Kata menulis mempunyai dua arti. *Pertama*, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. *Kedua*, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2004: 1).

Pendapat lain menyatakan bahwa menulis pada hakikatnya upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan (Hakim, 2005: 15). Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Nurudin, 2007: 4). Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan proses kreatif penulisannya.

Menulis (*writing*) adalah bagian dari kegiatan yang sering kita lakukan setiap hari. Selain itu, menulis adalah bagian dari kegiatan komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa tulisan (*writing*), selain mendengar (*listening*), membaca (*reading*), dan berbicara (*speaking*). Jadi, menulis adalah kegiatan berkomunikasi dalam bahasa tulisan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, ajakan, dan sebagainya (Estiati, 2008: 33).

Menulis secara sederhana dapat diawali dengan melakukan: (1) melihat langsung suatu peristiwa atau objek. Ide adalah kunci utama seseorang dapat melakukan pekerjaan menulis. Ide akan muncul bila memiliki pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Maka, dengan melihat objek secara langsung, ide akan mudah untuk didapatkan; (2) mendiskusikan apa yang menarik dari yang dilihat, atau menemukan informasi atau data dari buku; (3) menulis draf / membuat kerangka tulisan; (4) menyampaikan kepada orang lain yang dipercaya mampu membimbing dan mengarahkan; (5) menulis ulang dan memeriksa tanda baca pada tahap akhir, bukan pada awal atau saat membuat draf karena dapat mengganggu kelancaran mengekspresikan gagasan, dan (6) memublikasikan tulisan, merancang desain penampilan (Suwarno, 2011: 106)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan menulis merupakan suatu penuangan ide atau gagasan, perasaan, pikiran ke dalam sebuah tulisan, yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.

2.3.2 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Dengan keberbedaan tersebut maka penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memerhatikan kategori sebagai berikut: memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 1993: 23).

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (1993: 24) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut; (1) *assignment purpose* (tujuan

penugasan), yaitu tujuan menulis karena ditugaskan, bukan karena kamauan sendiri, (2) *altruistic purpose* (tujuan altristik), yaitu tujuan menulis untuk menyenangkan pembaca, menghadirkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca mamahami, menghargai perasaan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) adalah tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada parapembaca, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan menulis menurut Suriamiharja (1997: 2) adalah agar tulisan yang ditulis dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang memunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis, ada tiga hal yang dilakukan, yaitu adanya niat, bukan niat

biasa melainkan niat yang kuat, banyak belajar dan berlatih, dan terakhir tidak ragu-ragu dan malu untuk membaca tulisan yang sudah ada (Wiyanto, 2004: 8).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis bertujuan untuk menuangkan ide, gagasan dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca oleh orang lain serta dapat memecahkan masalah yang tengah dihadapi oleh penulis.

2.3.3 Manfaat Menulis

Bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulis adalah sekunder. Bahasa tulis dapat menembus waktu dan ruang, tetapi bahasa lisan begitu diucapkan segera hilang tidak berbekas. Bahasa tulis dapat disimpan lama dalam sampai waktu yang tidak terbatas, karena itulah kita dapat memperoleh informasi dari masa lalu atau dari tempat yang jauh melalui bahasa tulis, tetapi tidak melalui bahasa lisan (Chaer, 1994: 82).

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah, dkk. (2003: 1--2) ada delapan kegunaan menulis, sebagai berikut:

- 1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis; penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya;
- 2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya;

- 3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan;
- 4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar;
- 5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif;
- 6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret;
- 7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulisan menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain, dan;
- 8) dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Adapun manfaat menulis laporan menurut Widyamartaya (2005: 8), yaitu (1) pembuatan laporan melatih untuk berbuat cermat dan selalu bertujuan; (2) penyusunan laporan merupakan penciptaan dokumen yang dapat dijadikan bahan studi, bahan perbandingan, bahan diskusi kemasyarakatan, dan sebagainya; (3) penyampaian laporan merupakan pertanggungjawaban kepada atasan atau organisasi, baik yang telah dilakukan, uang yang telah dibelanjakan, maupun tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh pimpinan organisasi atau badan usaha.

JK. Rowling (dalam Nurudin, 2007: 20) menyatakan manfaat menulis, sebagai berikut:

- 1) sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*), yaitu dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan hati;
- 2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). Jika seseorang membaca buku, ibarat melekatkan pengetahuan dalam pikiran tetapi seseorang yang membaca disertai menulis ia sedang mengikat kuat ilmu pengetahuan dalam otaknya;
- 3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*). Dengan memiliki kemampuan menulis, akan menimbulkan perasaan bangga terhadap diri sendiri karena tidak banyak orang yang memiliki kemampuan menulis;
- 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of environment*). Orang yang menulis dituntut untuk terus belajar. Dengan belajar, pengetahuan akan bertambah dan menjadi luas. Terhadap masalah sosial, seorang penulis akan diasah kepekaan inderawinya, tidak hanya peka terhadap persoalan sosial, tetapi juga sikap peduli dengan orang lain yang menderita;
- 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*) seorang penulis adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, penulis adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang menuntut tidak baik, penulis akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya; dan

- 6) mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan tentang penggunaan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*) seseorang menulis tidak asal tulis. Penulis harus memiliki alat, yaitu bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis. Dengan demikian, menulis tanpa memiliki bahasa yang memadai adalah omong kosong.

Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas, manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan; (2) mendorong untuk mencari referensi; (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis; (4) mengurangi tingkat ketegangan; (5) mendapatkan kepuasan batin karena bermanfaat bagi orang lain (Komaidi, 2007: 12).

Penulisan teks dalam bentuk apapun sangat berperan bagi kemajuan dunia ilmu pengetahuan. Tidak banyak manfaat yang diperoleh dari penelitian jika tidak membuat laporan. Suatu penelitian akan sangat bermanfaat jika hasil penelitian tersebut dituangkan ke dalam suatu laporan yang baik dan sistematis (Kosasih, 2010: 106). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menulis adalah dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman diri, melalui tulisan.

2.4 Kemampuan Menulis

Pembelajaran kemampuan menulis teks diuraikan dalam beberapa konsep, yaitu 1) pengertian keterampilan/kemampuan, 2) teks biografi, 3) teks prosedur, 4) teks

diskusi, 5) teks ulasan, 6) aspek-aspek yang diukur dalam keterampilan menulis teks, dan 7) pedoman penilaian dalam pembelajaran menulis

2.4.1 Pengertian Keterampilan/Kemampuan

Secara harfiah, keterampilan berasal dari kata *terampil* yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan, sedangkan kata *keterampilan* memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi, 2003:24). Stephen P. Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi* (2003: 52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Soelaiman (2007: 112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Robert Kreitner (2005: 185) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Stephen P. Robbins (2006: 46) Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk

melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemudian Mc Shane dan Glinow dalam Buyung (2007: 37) *ability the natural aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task* (kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik. Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Kata *menulis* berarti mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2008: 1572) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh, (2) mengatur secara baik, (3) menempatkan secara beraturan, dan (4) mengarang buku.

Keterampilan menyusun teks adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2 menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan,

diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara), dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis). Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam menulis adalah suatu kegiatan mengurutkan teks yang belum sesuai dengan struktur dan kaidah teks kemudian diubah menjadi urut atau sesuai dengan struktur dan kaidah teks tersebut. Keterampilan menyusun dan menulis memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama merupakan kegiatan berbahasa dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

2.4.2 Teks Biografi

Teks biografi adalah suatu teks yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik berupa masalahnya, kelebihanannya yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa di teladani orang banyak. Selain biografi, ada juga autobiografi yaitu riwayat hidupnya yang ditulis sendiri oleh tokoh tersebut. Jadi autobiografi berbeda dengan biografi, perbedaanya dapat dilihat dari penulisnya bisa ditulis sendiri atau ditulis oleh orang lain.

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat

hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku (Kemendikbud, 2014).

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang. Teks cerita biografi bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam teks cerita biografi tersebut diceritakan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan. Anindyarini (2008: 121) biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Menurut pendapat di atas, maka dapat disimpulkan teks cerita biografi merupakan tulisan yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, baik berupa masalahnya, kelebihanannya yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa di teladani orang banyak.

1) Jenis-Jenis Biografi

Biografi dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu dari sisi penulis, isi, persoalan yang dibahas, dan berdasarkan penerbitannya .

a) Berdasarkan Sisi Penulis

Dilihat dari sisi penulis biografi dapat dibagi dua yaitu

- (1) autobiografi adalah perjalanan hidup yang ditulis sendiri oleh tokoh yang tercatat perjalanan hidupnya.
- (2) biografi adalah perjalanan hidupnya yang ditulis oleh orang lain.

b) Berdasarkan Isinya

Dilihat dari sisi isinya biografi dapat dibagi dua, yaitu

- (1) biografi perjalanan hidup, yaitu isinya berupa perjalanan hidup lengkap atau sebagian paling berkesan.
- (2) biografi perjalanan karir, yaitu isinya berupa perjalanan karir dari awal karir hingga karir terbaru, atau sebagian perjalanan karir dalam mencapai tujuan.

c) Berdasarkan Persoalan yang Dibahas

Jika dilihat berdasarkan persoalan yang dibahas biografi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Biografi Politik

Biografi politik yaitu penulisan tokoh-tokoh di negeri ini dari sudut politik. Dalam biografi semacam ini bahan-bahan dikumpulkan biasanya melalui riset. Namun, biografi semacam ini kadang tidak lepas dari kepentingan penulis ataupun sosok yang dituliskannya.

- (2) Intelektual Biografi

Intelektual biografi yaitu disusun melalui riset dan segenap temuan dituangkan penulisnya dalam gaya penulisan ilmiah.

- (3) Biografi Jurnalistik atau Biografi Sastra

Materi penulisan biasanya diperoleh dari hasil wawancara terhadap tokoh yang akan ditulis maupun yang menjadi rujukan sebagai pendukung penulisan.

d) Berdasarkan Penerbitannya

Dilihat dari sisi penerbit, biografi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- (1) Buku Sendiri atau Biaya Sendiri

Penerbitan buku kategori ini dilakukan atas inisiatif penerbit dengan seluruh biaya penulisan, percetakan, dan pemasaran ditanggung oleh produsen. Biografi jenis ini biasanya memuat kisah hidup tokoh-tokoh yang diperkirakan akan menarik perhatian publik.

(2) Buku Subsidi atau Biaya Subsidi

Biaya pembuatan buku jenis ini sebagian dibiayai oleh sponsor. Biasanya pola ini dilakukan pada buku-buku yang diperkirakan dari segi komersial tidak akan laku atau walaupun bisa dijual harganya sangat tinggi sehingga tidak terjangkau.

2) Tahapan Perkembangan Hidup Manusia

Karena biografi mengungkap perjalanan hidup seseorang, maka perlu diungkap tahap-tahap perkembangan hidup manusia secara umum. Menurut Hurlock (1990) perkembangan hidup manusia dapat dilihat dari beberapa fase, sebagai berikut.

a) Masa Kanak-Kanak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Secara luas diketahui bahwa awal masa kanak-kanak berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun dan akhir masa kanak-kanak dari 6 tahun sampai 13 tahun. Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir disekitar usia masuk sekolah.

b) Masa Remaja

Meskipun rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historisnya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya

lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perkembangan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian (Santrock, 2007: 22).

c) Masa Dewasa

Masa dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasalainnya. Masa dewasa dapat dibagi atas masa dewasa dini, masa dewasa madya, dan masa dewasa lanjut (Usia lanjut). Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perkembangan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa madya dimulai pada umur 40 tahun sampai pada umur 60 tahun, yakni saat baik menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang jelas nampak pada setiap orang. Masa dewasa lanjut (usia lanjut) dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian.

3) Ciri-Ciri Teks Biografi

Ciri-ciri teks biografi adalah:

- a) strukturnya terdiri atas: Orientasi, Peristiwa/Masalah, dan Reorientasi;
- b) memuat informasi berdasarkan fakta (faktual) dalam bentuk narasi;
- c) faktualnya berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang patut diteladani.

4) Memahami Teks Cerita Biografi

Agar memudahkan dalam memahami teks biografi, ada empat hal yang harus di cermati, yaitu :

- a) judul biografi,
- b) hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh,
- c) hal mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh,
- d) hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

5) Struktur Teks Cerita Biografi

Berikut adalah struktur teks cerita biografi.

a) Orientasi

Bagian pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi.

b) Peristiwa dan Masalah

Bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Berisi peristiwa atau kejadian, penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa.

c) Reorientasi

Bagian penutup, berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

6) Unsur Kebahasaan Teks Cerita Biografi

Unsur kebahasaan teks cerita biografi :

- a) Kata Hubung
- b) Merujuk Kata
- c) Kata Kerja

d) Waktu, aktivitas, dan tempat.

2.4.2.1 Kemampuan Menyusun Teks Cerita Biografi

Pengembangan kemampuan menyusun teks cerita biografi melalui beberapa tahap. Pengembangan menyusun teks cerita biografi, yaitu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Memahami struktur biografi

Struktur biografi terbagi atas orientasi, urutan peristiwa kehidupan tokoh, dan reorientasi.

a) Orientasi

Merupakan tahap pengenalan tokoh secara umum, biasanya berada pada bagian awal teks. Topik bahasan seperti nama, tempat dan tanggal tokoh dilahirkan, latar belakang keluarga tokoh yang dibahas, riwayat pendidikan dan karir tokoh.

b) Urutan Peristiwa Kehidupan Tokoh

Merupakan penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah dialami sosok tokoh yang dibahas. Bagian ini berisi pengalaman tokoh baik pengalaman menyenangkan, menyedihkan, dan sebagainya.

c) Reorientasi

Merupakan tahap yang berisikan pandangan-pandangan penulis terhadap tokoh yang dibahas.

2) Memahami kaidah kebahasaan teks biografi

Untuk dapat memahami kaidah kebahasaan, diperlukan juga untuk mengetahui unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita biografi, sebagai berikut.

a) Kata Hubung

Kata hubung (konjungsi) adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. *Contoh: dan, atau, serta*

b) Merujuk Kata

Merujuk kata adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah disebutkannya sebelumnya yang mempunyai keterikatan. *Contoh: ia, dia, ini, itu, disana, disini, tersebut.*

c) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang menggambarkan proses, perubahan atau keadaan yang bukan merupakan sifat. Dalam kalimat, kata kerja biasanya sebagai predikat.

d) Waktu, aktivitas, dan tempat

Menunjukkan keterangan waktu, aktivitas atau peristiwa dan tempat pada cerita.

3) Mengumpulkan Data Tokoh

Selanjutnya pengumpulan berbagai data-data tentang tokoh mulai dari kelahiran, peristiwa, sampai kematian tokoh. Data-data tersebut bisa didapatkan di berbagai sumber seperti internet dan sebagainya.

a) Merangkai Kronologi Kehidupan Tokoh

Setelah semua data siap, yang harus dilakukan adalah merangkai setiap peristiwa hingga membentuk kronologi peristiwa. Disini kaidah teks biografi yang berperan, misalnya konjungsi, promina dan sebagainya. Bergantung dari bagaimana kreativitas.

b) Menuliskan Pandangan Penulis Terhadap Tokoh

Reorientasi merupakan pandangan kita terhadap tokoh, kesan apa yang muncul setelah menemukan berbagai informasi dari tokoh itulah yang dituliskan disini. Reorientasi bersifat opsional sehingga bisa saja tidak dituliskan.

2.4.2.2 Cara Menyusun Teks Biografi

Cara menyusun teks biografi, dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data yang tersedia, disusunlah menjadi teks cerita biografi.
- 2) Susunan teks cerita biografi berdasarkan urutan berikut:
 - judul
 - orientasi
 - peristiwa dan masalah
 - reorientasi (bersifat boleh ada boleh tidak)
- 3) perhatikan juga kaidah kebahasaan teks cerita biografi

2.4.3 Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prosedur berarti tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Jadi, sebuah teks prosedur memberi tahu kita bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis.

1) Tujuan Teks Prosedur

Tujuan penulisan Teks Prosedur adalah untuk membantu pembaca atau pendengar memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat.

Tujuan penulisan Teks Prosedur Kompleks adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu, dengan langkah-langkah yang urut.

2) Ciri-ciri Teks Prosedur

Ciri-ciri teks prosedur adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan pola kalimat perintah (imperatif).
- b. Menggunakan kata kerja aktif.
- c. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
- d. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat.

3) Macam–macam Teks Prosedur

a. Teks Prosedur Sederhana

Prosedur yang dapat ditempuh hanya dengan dua atau tiga langkah saja.

Contoh: Prosedur mengoperasikan setrika.

b. Teks Prosedur Kompleks

Prosedur yang terdiri atas banyak langkah dan langkah langkah tersebut berjenjang dengan sublangkah pada setiap langkahnya. Contoh: Prosedur tentang terkena tilang.

c. Protokol

Prosedur yang langkah-langkahnya tidak terlalu ketat/rumit dan mudah dipahami.

4) **Macam–macam Kalimat dalam Teks Prosedur**

a. Kalimat Imperatif adalah kalimat yang mengandung perintah.

Fungsinya adalah untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu

b. Kalimat Deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu .

c. Kalimat Interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Fungsinya adalah untuk meminta informasi tentang sesuatu.

5) **Contoh Teks Prosedur**

a. Contoh Teks Prosedur (1)

Apa yang Harus Anda Lakukan jika Terkena Tilang?

(1) Di Indonesia banyak pengendara kendaraan bermotor. Jika pengendara melakukan pelanggaran, tentu pihak berwajib akan menilangnya. Pengendara kendaraan bermotor perlu mengetahui prosedur penilangan. Berikut ini hal yang harus Anda perhatikan ketika dikenakan surat bukti pelanggaran berlalu lintas. Dengan memperhatikan hal ini, ketika melakukan pelanggaran, Anda tidak akan dirugikan dan akan mendapat sanksi sesuai dengan peraturan.

Pertama, kenali si petugas. Cobalah mengenali nama dan pangkat polisi yang tercantum di pakaian seragamnya. Mereka mempunyai kewajiban menunjukkan

tanda pengenal. Nama dan pangkat polisi menjadi penting apabila polisi bertindak di luar prosedur. Jangan hentikan kendaraan Anda jika ada orang berpakaian preman mengaku sebagai polisi lalu lintas (polantas)!

Kedua, pahami kesalahan Anda. Tanyakanlah apa kesalahan Anda, pasal berapa yang dilanggar, dan berapa dendanya. Sebagai pembimbing masyarakat, polisi harus menjelaskan kesalahan pengendara agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Alasan pelanggaran dan besarnya denda juga harus berdasarkan hukum yang berlaku.

Ketiga, pastikan tuduhan pelanggaran. Pengendara sudah selayaknya mengecek tuduhan pelanggaran polisi tersebut, benar atau tidak. Jika polisi menyatakan Anda dilarang belok ke kiri karena ada tanda dilarang belok kiri, Anda harus yakin bahwa tanda tersebut benar-benar ada.

Keempat, jangan serahkan kendaraan atau STNK (surat tanda nomor kendaraan) begitu saja. Polisi tidak berhak menyita kendaraan bermotor atau STNK, kecuali kendaraan bermotor itu diduga hasil tindak pidana, pelanggaran itu mengakibatkan kematian, pengemudi tidak dapat menunjukkan STNK, atau pengemudi tidak dapat menunjukkan SIM. Jadi, utamakanlah SIM (surat izin mengemudi) sebagai surat yang ditahan oleh polantas!

Kelima, terima atau tolak tuduhan. Setiap pengemudi mempunyai dua alternatif terhadap tuduhan pelanggaran yang diajukan polantas, yaitu menerima atau menolak tuduhan tersebut. Apabila menerima tuduhan, Anda harus bersedia membayar denda ke bank. Anda akan diberi surat tilang berwarna biru. Tanda

tanganilah surat bukti pelanggaran berlalu lintas itu. Di baliknya terdapat bukti penyerahan surat atau kendaraan yang dititipkan. Surat atau kendaraan yang ditahan dapat diambil jika Anda dapat menunjukkan bukti pembayaran denda. Jika menolak tuduhan, katakan keberatan Anda dengan sopan. Anda akan diberi surat bukti pelanggaran berlalu lintas berwarna merah sebagai undangan untuk mengikuti sidang. Penentuan hari sidang memerlukan waktu 5--12 hari. Barang sitaan baru dapat dikembalikan kepada pelanggar setelah ada keputusan hakim.

(Diadaptasi dari sumber samsat dan kepolisian)

***Sumber: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik/
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kelas X***

2.4.4 Teks Diskusi

1) Pengertian Teks Diskusi

Secara singkat, teks diskusi adalah sebuah teks yang memberikan dua pendapat berbeda mengenai suatu hal (satu "pro" dan satu "kontra") yang menyebabkan kedua belah pihak menjadi saling membicarakan masalah yang sedang dipersoalkan (diskusi).

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan.

2) Struktur Teks Diskusi

Teks diskusi memiliki 4 struktur, yaitu isu, argumen mendukung, argumen menolak, dan terakhir adalah kesimpulan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini.

- **Isu**, berisi masalah yang akan didiskusikan lebih lanjut.
- **Argumen mendukung**, berisi argumen (alasan) mendukung hal yang menjadi pokok masalah diskusi.
- **Argumen menentang**, berisi argumen yang bertentangan dengan argumen yang mendukung.
- **Kesimpulan**, berisi kesimpulan dan rekomendasi mengenai isu yang dibahas.
Usahakan mengambil jalan tengah dari isu yang dibahas.

3) Tujuan Teks Diskusi

Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta menyimpulkan hasil diskusi.

4) Jenis Teks Diskusi

Teks diskusi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu seminar, sarasehan, simposium, diskusi panel, kongres, muktamar, dan lokakarya.

5) Contoh Teks Diskusi

Dampak Menonton Televisi bagi Remaja

Di dalam era globalisasi ini, tayangan televisi sudah tidak bisa dihindari. Dengan menonton televisi, kita bisa memperoleh bermacam-macam informasi, termasuk di dalamnya hiburan. Pertanyaannya adalah adakah dampak negatif yang ditimbulkan dari menonton televisi? Sebagian masyarakat menganggap bahwa menonton televisi berdampak positif, tetapi banyak juga masyarakat yang menganggap bahwa menonton televisi berdampak negatif (**Isu**).

Dampak positif dari menonton televisi adalah sebagai berikut :

Pertama, televisi memiliki kelebihan dalam hal penyajian berita, televisi umumnya selalu *up to date*. Hal ini tentu akan membuat remaja tidak ketinggalan informasi dan memberikan wawasan yang cukup luas pada remaja secara cepat.

Kedua, jika televisi menyajikan acara-acara yang berhubungan dengan pendidikan, hal ini tentu sangat berguna bagi para pelajar. Seorang pelajar bisa mengambil manfaat berupa informasi pendidikan dari acara televisi tersebut.

Ketiga, pengaruh positif televisi lainnya adalah remaja bisa menyegarkan otak dengan menonton beragam tayangan hiburan yang disajikan oleh stasiun televisi. Mulai dari acara kuis, film, sinetron, atau hiburan-hiburan yang lain.

Keempat, acara televisi sering menayangkan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh, baik dalam dunia pendidikan, dunia usaha, hiburan, atau yang lainnya. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam televisi ini bisa memicu remaja untuk mencontoh kesuksesan mereka (**Argumen Menentang**).

Sementara itu, dampak negatif dari menonton televisi adalah sebagai berikut :

Pertama, televisi membuat remaja lupa waktu. Bagi pelajar, kecanduan nonton televisi menjadi kontraproduktif dengan tugas seorang pelajar yang kewajibannya belajar.

Kedua, banyaknya acara-acara yang kurang mendidik di televisi bisa mempengaruhi kejiwaan remaja. Film-film yang menampilkan adegan tidak layak ditonton remaja tanpa ada sensor sangat mudah ditiru oleh remaja.

Ketiga, televisi mampu meningkatkan daya konsumtif remaja. Karena televisi merupakan media iklan yang memiliki pengaruh tinggi terhadap konsumennya. Iklan yang ditayangkan secara terus menerus sepanjang hari, remaja untuk untuk membeli produk yang dipromosikan oleh produsen.

Keempat, banyak acara televisi yang isinya kurang sesuai dengan norma masyarakat Indonesia, termasuk juga dengan berita-berita yang kerap menayangkan kekerasan tanpa disensor terlebih dahulu. Acara demikian jika ditonton oleh remaja yang notabene suka meniru, tentu bisa ditiru oleh mereka **(Argumen Menentang)**.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi mempunyai dampak positif atau negatif. Hal itu bergantung pada penonton televisi.

Sumber: www.materiklas.com

2.4.5 Teks Ulasan

Teks ulasan yaitu teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya (drama atau film). Mengulas suatu film dan drama mengharuskan kita untuk

bersikap kritis. Sikap kritis ini sangat penting agar ulasan yang kita tulis tersebut berkontribusi bagi kemajuan film dan drama itu sendiri.

1) Struktur Teks Ulasan

Struktur teks itu adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Baiklah mari kita bahas struktur teks ulasan dibawah ini yang telah saya susun lengkap agar dapat dipelajari dengan mudah oleh sobat-sobat semua.

1. **Orientasi**, berisi pengenalan tentang gambaran umum mengenai sebuah karya (film dan drama) yang akan diulas. Gambaran umum ini menyiapkan "latar belakang" bagi pembaca mengenai apa yang akan diulas.
2. **Tafsiran**, berisi gambaran detail mengenai sebuah karya (film dan drama) yang diulas, misalnya bagian-bagian dari hasil karya, keunikan, keunggulan, kualitas, dan sebagainya.
3. **Evaluasi**, berisi pandangan dari pengulas mengenai hasil karya yang diulas. Hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut. Pada bagian ini penulis akan menyebutkan bagian yang bernilai (kelebihan) atau bagian yang kurang bernilai (kekurangan) dari suatu karya (film dan drama).
4. **Rangkuman**, berisi kesimpulan dari ulasan terhadap suatu karya (film dan drama). Bagian ini juga memuat komentar penulis apakah hasil karya tersebut bernilai/berkualitas atau tidak untuk ditonton/disaksikan.

2) Contoh Teks Ulasan

Berikut ini contoh teks ulasan film yang berjudul "Di Balik 98". Contoh teks ulasan film ini penulis ambil dari salah satu sumber yang ada di internet yang akan penulis berikan lengkap dengan strukturnya. Silahkan simak dibawah ini.

Film Di Balik '98 adalah film yang diproduksi oleh MNC Pictures yang menceritakan tentang peristiwa kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998. Semua rakyat Indonesia pasti sudah tahu tentang peristiwa Mei 1998. Waktu itu adalah saat-saat krisis bagi tahta kepresidenan Soeharto dan juga Orde Baru. Tetapi pada film Di balik 98, dibalik panasnya keadaan politik, banyak sekali makna yang bisa dipetik nilai kemanusiaannya (**Orientasi**)

Diceritakan, Diana (Chelsea Islan), mahasiswa Trisakti yang memutuskan untuk menjadi anggota demonstran. Masa kekuasaan Soeharto menurut Diana harus segera diakhiri. Memutuskan untuk menjadi anggota demonstran merupakan pilihan yang kurang tepat bagi Diana, karena Diana saat ini tinggal bersama kakaknya, Salma (Ririn Ekawati), yang merupakan seorang pegawai Istana Negara, dan Bagus, Suami Salma (Donny Alamsyah), yang juga seorang Letnan Dua, Angkatan Darat (**Tafsiran**)

Semenjak krisis moneter dimulai, Diana telah menjadi anggota dari gerakan gabungan seluruh mahasiswa Indonesia yang mendesak diturunkannya presiden Soeharto. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk sikap dari kegelisahan masyarakat, dan klimaknya terjadi pada tanggal 13 sampai 14 Mei, dimana ada 4 orang mahasiswa Indonesia yang tertembak mati oleh para aparat yang mengatasi kerusuhan 98.

Di tengah situasi yang sangat rumit ini, Presiden Soeharto memutuskan untuk pergi menghadiri KTT G-15 di Kairo. Sementara, wakil presiden, B.J. Habibie dikagetkan oleh peristiwa penembakan yang terjadi di Trisakti yang berakhir dengan kerusuhan besar.

Kemarahan itu tidak hanya dirasakan oleh mahapeserta didik ataupun Diana, tetapi juga dirasakan oleh Bagus, kakak ipar Diana. Mengingat istrinya yang sedang mengalami hamil tua, Bagus tetap wajib melaksanakan amanat atasan untuk menjaga keamanan di berbagai titik dan wilayah di Jakarta. Semakin bimbang hati galau dan bercampur aduk hati agus saat mengetahui istrinya tidak ada di Istana, dikarenakan istrinya pergi untuk mencari adiknya Diana yang telah beberapa hari tidak ada informasi mengenai keberadaanya dan juga tidak pernah pulang ke rumah.

Semuanya bertambah absurd ketika Daniel (Boy William), pacar Diana, yang merupakan seorang keturunan Tionghoa, juga harus merasakan kepedihan di kala itu. Ayah dan adik Diana menghilang entah kemana dalam peristiwa kerusuhan 14 Mei. Terlebih Daniel juga hampir terjebak sweeping masyarakat setempat dalam penyaringan orang-orang Non-Pribumi, yang pada saat itu menjadi puncak issue rasial di Indonesia.

Di sisi lain, rakyat sekelas gembel atau orang susah dan pengemis pun harus ikut merasakan bagaimana dampak politik yang terjadi, dan dampak buruknya bagi mereka. Film yang dirilis pada awal tahun 2015 ini bukanlah film politik, tetapi merupakan film drama keluarga, percintaan, yang diselubungi dengan latar belakang kerusuhan Mei 1998. Dan karena ini adalah film, memiliki paradigma

yang berbeda dengan kejadian kerusuhan Mei '98 tersebut. Dengan menyisipkan sedikit cerita fiksi yaitu berupa kisah Diana, Daniel, dan yang lainnya maka akan membuat film Di balik '98 menjadi lebih menarik.

Kisah genting Mei 1998 memang sampai saat ini masih terkenang dengan baik, khususnya bagi mereka yang mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Tetapi Lukman Sardi, sang sutradara, mencoba mengisahkan permasalahan lain yang terdapat pada film "Dibalik '98" untuk diketahui masyarakat. Kehadiran Chelsea Islan yang namanya sedang naik daun dan terkenal, berbanding lurus dengan kualitas aktingnya yang semakin mumpuni. Boy William pun tak kalah hebatnya memainkan mahapeserta didik turunan Tionghoa yang ikut merasakan kepahitan 1998. Untuk tampilan pemain, Dibalik 98 telah memberikan yang terbaik. **(Evaluasi)**.

Anda disarankan untuk menonton film ini jika anda belum mengetahui bagaimana tragedi di balik 98 karena film ini juga memberikan jawabannya. Film ini juga menceritakan bagaiman masalah tersebut akhirnya bisa selesai dari pembicaraan empat mata antara presiden dan wakil presiden hingga akhirnya Soeharto turun. Dan yang tidak disangka-sangka adalah film ini juga menyajikan komedi di dalamnya, **(Rangkuman)**

Sumber: www.materikelas.com

2.4.6 Aspek-Aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis

Komponen tulisan yang diukur dalam keterampilan menulis di antaranya judul, isi karangan, kerangka karangan, keruntutan pemaparan, ejaan, pilihan kata atau diksi, kalimat efektif (Akhadiah,dkk. 2003) dan kerapian (Aqib, 2003: 20).

a. Judul

Judul merupakan nama, titel, atau semacam label untuk suatu karangan. Dalam karangan fiktif, kerap kali judul karangan tidak menunjukkan topik, sedangkan dalam karangan formal atau karangan ilmiah judul harus tepat menunjukkan topiknya. Penentuan judul harus dipikirkan sungguh-sungguh dengan mengingat beberapa persyaratan. Persyaratan judul yang baik diantaranya; 1) harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya; 2) judul dinyatakan dalam bentuk frase benda dan bukan kalimat; 3) judul karangan singkat; dan 4) judul jelas dan tidak dinyatakan dalam kata kiasan atau tidak mengandung kata yang menimbulkan arti ganda (Akhadiah, dkk. 2003: 10).

b. Isi Karangan

Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan, dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan itu diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi.

Sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati disebut dengan generalisasi. Jadi, generalisasi adalah pernyataan yang berlaku umum untuk semua atau sebagian besar gejala yang diamati. Oleh karena itu, suatu generalisasi mencakup ciri-ciri esensial atau yang menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau ciri khusus sebagai penjelas lebih lanjut. Generalisasi mungkin mengemukakan fakta atau pendapat. Generalisasi faktual lebih mudah diyakini oleh pembaca daripada generalisasi pendapat atau penilaian. Fakta mudah diuji, dan dibuktikan kebenarannya, sedangkan pendapat atau penilaian sulit dibuktikan dan diuji kebenarannya.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan.

Selain generalisasi dan klasifikasi, dalam isi karangan terdapat pula perbandingan dan pertentangan. Perbandaingan dan pertentangan sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya sehingga sering kali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam satu karangan. Perbandingan adalah pernyataan mengenai persamaan dan kemiripan, sedangkan pertentangan adalah pernyataan tentang perbedaan dan ketidakmiripan.

Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara duahal atau lebih. Artinya, suatu akibat hanya akan terjadi bila ada sebabnya. Dengan kata lain, sebab selalu mendahului akibat. Karena itu, hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologis merupakan hubungan sebab akibat.

Hal lain yang mungkin terdapat dalam isi karangan adalah analogi. Pada dasarnya analogi adalah perbandingan. Perbandingan mengenai sekurang- kurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Secara pintas, kesimpulan analogi menyerupai generalisasi karena yang dipergunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan adalah gejala-gejala khusus yang diamati. Akan tetapi, dalam generalisasi kesimpulan lebih bersifat umum, lebih luas daripada yang dinyatakan dalam premis-premis, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus. Jadi, dalam proses analogi induktif dari fakta-fakta yang dibandingkan langsung ditarik kesimpulan khusus.

c. Kerangka Karangan

Penyusunan kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang akan ditulis. Sebuah kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu. Kerangka karangan juga menjamin penulis menyusun gagasan secara logis dan teratur.

Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi. Kegunaan kerangka karangan di antaranya: 1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun

karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dalam dua kali bahasan, serta dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul; 2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi perluasan bagian-bagian tersebut; dan 3) kerangka karangan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan (Akhadiyah, dkk. 2003: 25).

d. Keruntutan Pemaparan

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas, dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan waktu dan ruang. Urutankronologis di dalam tulisan secara eksplisit dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, sebelum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk menyatakan tempat, atau hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu (Akhadiyah, dkk. 2003: 44-45).

e. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan

semantik yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Suriamiharja, dkk. 1997: 80).

Gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan (Akhadiyah 2003: 179). Ejaan mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, singkatan dan akronim, dan pemakaian tanda baca.

f. Pilihan Kata atau Diksi

Menulis harus menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Pilihan kata atau diksi dapat diturunkan ke dalam tiga kesimpulan. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengans ituasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah

besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2009: 24)

g. Kalimat Efektif

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasar kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan cara memilih kata dalam kalimat tersebut.

Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat pada pikiran penulis dan pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Pada umumnya, dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut (Akhadiyah 2003: 116).

Penulisan kalimat yang digunakan dalam bahasa tulis harus berupa ragam tulis baku. Kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat efektif, yaitu kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, dan nyaman dibaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Dengan kalimat efektif, komunikasi

penulis dan pembaca atau pembicara dan pendengar tidak akan menghadapi keraguan, salah komunikasi, salah informasi, atau salah pengertian Anggraini (dalam Purwandari 2012: 65)

h. Kerapian

Tulisan ilmiah menyajikan ringkasan atau hal-hal yang menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah. Tulisan ilmiah sering juga disebut sebagai makalah. Makalah dapat menjadi artikel bila termuat dari majalah ilmiah, sebagai bahan tulisan dari siaran radio atau televisi, bahan tertulis dalam sajian lisan pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah mempunyai ciri khusus, yaitu isi penyajian berada dalam kawasan ilmu, penulisan cermat, tepat, benar, rapi, menggunakan sistematika yang umum dan jelas, dan bersifat objektif (Aqib, 2003: 20).

Dengan demikian, komponen yang digunakan dalam penulisan diantaranya adalah judul, kerangka tulisan, keruntutan, kesesuaian isi, pilihan kata/diksi, kalimat efektif, ejaan, dan kerapian.

2.4.7 Pedoman Penilaian dalam Pembelajaran Menulis

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis menggunakan alat ukur yang berupa tes. Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis/psikomotorik. Sebelum melakukan penilaian, terlebih dahulu harus mempersiapkan aspek-aspek apa saja yang hendak dinilai. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penilaian.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (Slamet, 2007: 209). Sehubungan dengan itu menurut Zaini Machmoed dalam Nurgiyantoro (2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: a) kualitas dan ruang lingkup isi, b) organisasi dan penyajian isi, c) gaya dan bentuk bahasa, d) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan e) respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Harris dan Amran dalam Nurgiyantoro (2009: 306) mengemukakan bahwa unsur-unsur mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Apabila dilihat dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur utama dalam mengarang yang dinilai adalah kualitas isi karangan yang selanjutnya diikuti dengan organisasi, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan dengan unsur yang lain.

2.4.7.1 Isi Gagasan

Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan, dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan itu diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi (Akhadiyah, 2003).

Sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati disebut dengan generalisasi. Jadi, generalisasi adalah pernyataan yang berlaku umum untuk semua atau sebagian besar gejala yang diamati. Oleh karena itu, suatu generalisasi mencakup ciri-ciri esensial atau yang menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-fakta, contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau cirri khusus sebagai penjelas lebih lanjut. Generalisasi mungkin mengemukakan fakta atau pendapat. Generalisasi faktual lebih mudah diyakini oleh pembaca daripada generalisasi pendapat atau penilaian. Fakta mudah diuji, dan dibuktikan kebenarannya, sedangkan pendapat atau penilaian sulit dibuktikan dan diuji kebenarannya.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan.

Selain generalisasi dan klasifikasi, dalam isi karangan terdapat pula perbandingan dan pertentangan. Perbandingan dan pertentangan sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi erat hubungannya sehingga sering kali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam satu karangan. Perbandingan adalah pernyataan mengenai persamaan dan kemiripan, sedangkan pertentangan adalah pernyataan tentang perbedaan dan ketidakmiripan.

Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih. Artinya, suatu akibat hanya akan terjadi bila ada sebabnya. Dengan kata lain, sebab selalu mendahului akibat. Karena itu, hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologis merupakan hubungan sebab akibat. Hal lain yang mungkin terdapat dalam isi karangan adalah analogi. Pada dasarnya analogi adalah perbandingan. Perbandingan mengenai sekurang- kurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Secara pintas, kesimpulan analogi menyerupai generalisasi karena yang dipergunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan adalah gejala-gejala khusus yang diamati. Akan tetapi, dalam generalisasi kesimpulan lebih bersifat umum, lebih luas daripada yang dinyatakan dalam premis-premis, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus. Jadi, dalam proses analogi induktif dari fakta-fakta yang dibandingkan langsung ditarik kesimpulan khusus.

Deskriptor isi adalah keterpahaman tentang subjek, fakta/data/ rincian pendukung, pengembangan gagasan/pikiran/tesis yang cermat, sesuai dengan topik karangan.

Kriteria peskoran dan penjabaran deskriptor adalah:

Skor 4 = Sangat Baik,

Terpahami, banyak banyak fakta pendukung, pengembangan tesis/pikiran/gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan

Skor 3 =Baik,

Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik namun kurang rinci.

Skor 2 = Sedang

Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai.

Skor 1 = Kurang

Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi

2.4.7.2 Organisasi Isi

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan, yang berarti bahwa karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas, dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan waktu dan ruang. Urutan kronologis di dalam tulisan secara eksplisit dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, sebelum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk menyatakan tempat, atau hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu (Akhadiyah, dkk. 2003: 44-45).

Deskriptor organisasi adalah kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah:

Skor 4 = Sangat Baik

Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu.

Skor 3 = Baik

Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna.

Skor 2 = Sedang

Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis.

Skor 1 = Kurang

Tidak mengkomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi.

2.4.7.3 StrukturTata Bahasa/Kalimat Efektif

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasar kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan cara memilih kata dalam kalimat tersebut.

Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang terdapat pada pikiran penulis dan pembicara. Hal ini berarti kalimat efektif disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembaca. Pada umumnya, dalam sebuah kalimat terdapat satu ide atau gagasan yang hendak disampaikan serta komentar atau penjelasan mengenai ide tersebut (Akhadiyah 2003: 116).

Menurut Anggraini (dalam Purwandari 2012: 65) penulisan kalimat yang digunakan dalam bahasa tulis harus berupa ragam tulis baku. Kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat efektif, yaitu kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, dan nyaman dibaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Dengan kalimat efektif, komunikasi penulis dan pembaca atau pembicara dan pendengar tidak akan menghadapi keraguan, salah komunikasi, salah informasi, atau salah pengertian.

Deskriptor penggunaan bahasa adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata.

Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah:

Skor 4 = Sangat Baik

Konstruksi kalimat kompleks yang efektif; sedikit kesalahan tentang unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan.

Skor 3 = Baik

Efektif tetapi konstruksi kalimat sederhana, sedikit masalah dalam konstruksi kompleks, beberapa kekeliruan dalam hal: unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan namun arti jarang kabur

Skor 2 = Sedang

Banyak masalah dalam konstruksi sederhana/kompleks, kerap keliru pada bentuk negatif, kesesuaian jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, dan jenis kata yang lain; makna membingungkan dan tidak jelas.

Skor 1 = Kurang

Tidak menguasai kaidah konstruksi kalimat, kalimat banyak yang salah, tidak mengkomunikasikan apa-apa, dan tidak cukup untuk dievaluasi.

2.4.7.4 Pilihah Kata atau Diksi

Menulis harus menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. Pilihan kata atau diksi dapat diturunkan ke dalam tiga kesimpulan. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2009: 24)

Deskriptor kosa kata adalah keakuratan, pemilihan dan penggunaan kata / idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, laras bahasa yang sesuai.

Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah:

Skor 4 = Sangat Baik

Akurat, penggunaan dan pemilihan kata/idiom efektif, menggunakan jenis kata yang tepat, penggunaan laras bahasa yang sesuai.

Skor 3 = Baik

Cukup memadai, terkadang penggunaan atau pemilihan kata/bentuk kata/idiom keliru tetapi tidak mengaburkan arti.

Skor 2 = Sedang

Penggunaan atau pemilihan bentuk kata/idiom sering keliru, artinya membingungkan atau kabur.

Skor 1 = Kurang

Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui kosa kata/bentuk kata/idiom, tidak cukup untuk dievaluasi.

2.4.7.5 Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan yang lazimnya memunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan semantik yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Suriamiharja, dkk. 1997: 80).

Gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas

gagasan atau pesan (Akhadiah 2003: 179). Ejaan mencakup pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, singkatan dan akronim, dan pemakaian tanda baca.

Deskriptor mekanik adalah ejaan, punctuation, paragraf, dan tulisan tangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah:

Skor 4 = Sangat Baik

Menunjukkan penguasaan EYD dan paragraf atau tidak terdapat kesalahan tanda baca, dan penulisan huruf kapital.

Skor 3 = Baik

Terkadang keliru dalam menerapkan EYD namun arti tidak kabur

Skor 2 = Sedang

Kerap keliru dalam menerapkan EYD dan paragraf, tulisan tangan jelek, arti membingungkan dan kabur.

Skor 1 = Kurang

Tidak menguasai EYD dan paragraf, tulisan tangan tidak terbaca, tidak cukup untuk dievaluasi.

2.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa konsep model pembelajaran kooperatif yang akan diuraikan, yaitu pengertian model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pokok model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran, Metode-Metode dalam Pembelajaran Kooperatif, dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru kelas (Agus Sprijono, 2010: 45—46).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (aunurrahman, 2010: 143).

Berdasar pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang berkembang adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin Solehatin, 2008: 4).

Carol, et all (dalam Rosini B Abu, 2007) mengungkapkan bahwa *cooperative learning as an instructional methodology provides opportunities for students to develop skills in group interactions and in working with other that are needed in to day' as world*. Pendapat Carol tersebut menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran instruksional yang terdiri atas kelompok peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, para peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan melengkapi satu sama lain.

Hal senada juga dianggap oleh Johnson dan Stane (dalam Ghaith Ghazi M, 2005: 45) mengungkapkan *cooperative learning is defined in the context of this article as an instructional approach that emphasizes conceptual learning and development of social skills as learns work together in small groups according to the principles of: 1) heterogeneous mixed-ability teams; 2) positive interdependence; 3) individual accountability; 4) face-to-face promotive interaction; 5) group processing*.

Johnson dan Stane di atas menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas lima prinsip, yakni: 1) terdiri atas kelompok yang heterogen; 2) saling ketergantungan positif; 3) tanggung jawab perorangan; 4) interaksi tatap muka; dan 5) proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4—6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2009: 15).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan bekerja sama yang anggotanya terdiri atas dua orang atau lebih yang memungkinkan terjadinya interaksi tatap muka.

2.5.2 Unsur-unsur Pokok Model Pembelajaran Kooperatif

Bennet (dalam Isjoni, 2009: 60—61) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, sebagai berikut.

1) *Positive Interdependence*

Positive interdependence, yaitu hubungan timbal-balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan di antara anggota kelompok di mana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

2) *Interaction Face to Face*

Interaction face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal di antara peserta didik yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya karena tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

4) Membutuhkan Keluwesan

Mebutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan . Hal tersebut merupakan keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat efektifitas kerja sama yang telah dilakukan.

Sejalan dengan hal di atas, Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie, 2008: 31) mengungkapkan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Menurut Agus Suprijono (2010: 58) ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Anita Lie (2008: 32) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan, sebagai berikut.

- 1) Saling Ketergantungan Positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga tiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam kerja sama tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana peserta didik saling membutuhkan. Inilah yang dimaksud ketergantungan positif.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur saling ketergantungan positif. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Penilaian keolompok didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual. Inilah yang dimaksud tanggung jawab individual. Kunci keberhasilan metode kriteria kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa peserta didik akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu peserta didik saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi Antaranggota

Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. pembelajar juga perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus

menyinggung perasaan orang tersebut, menyanggah dalam ungkapan yang lebih halus, mengkritik ide bukan mengkritik teman, dan berbagai cara lain dalam berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengvaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok. Akan tetapi, bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Format evaluasi bisa bermacam-macam, tergantung pada tingkat pendidikan peserta didik.

2.5.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase-2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif.	guru menjelaskan pada peserta didik bagaimana caranya membantu kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Trianto (2007: 48)

Sementara itu, langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif secara umum menurut Slavin (dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 10—12) dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama adalah merancang rencana program pembelajaran. pada langkah ini menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. dalam merancang program pembelajaran harus mengorganisasikan materi-materi dan tugas-tugas yang mencerminkan system kerja dalam kelompok kecil.
- 2) Langkah kedua, dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar obsevasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam menyampaikan materi, guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaman dan pendalaman materi akan dilakukan peserta didik ketika belajar secara bersama dalam kelompok. Pada saat peserta didik belajar, guru melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi yang telah di rancang.
- 3) Langkah ketiga, dalam melakukan observasi, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok, baik

dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Pemberian kritik dan pujian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru.

- 4) Langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat diskusi kelas guru bertindak sebagai moderator. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan. Pada saat presentasi berakhir, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri terhadap proses jalannya pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku yang menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran.

2.5.4 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pastilah memiliki keunggulan dan kelemahan. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pembelajaran kooperatif, Etin Solihatih dan Rahardjo (2008: 13) menyimpulkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individu pada diri peserta didik;
- 2) berkembangnya sikap ketergantungan yang positif;
- 3) mendorong peningkatan dan kegairahan belajar peserta didik;
- 4) pengembangan ketercapaian kurikulum;

- 5) sikap dan perilaku peserta didik berkembang ke arah suasana demokratis dalam kelas;
- 6) mendorong peningkatan prestasi pada peserta didik.

Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Jarolim dan Parker (dalam Isjoni, 2010: 24—25), antara lain :

- 1) saling ketergantungan yang positif;
- 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu;
- 3) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;
- 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan;
- 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antarpeserta didik dengan guru; dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif meliputi :

- 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu;
- 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai;
- 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

2.5.5 Metode-Metode dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (1) *Students Teams Achievement Division* (STAD); (2) *Jigsaw*; (3) *Teams Games Tournaments*; (4) *Group Investigation* (GI); (5) *Rotating Trio exchange*; (6) dan *Group Resume*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang banyak dikembangkan adalah model *Students Teams Achievement Division* (STAD) dan *Jigsaw* (Isjoni, 2019: 73).

Menurut Trianto (2007: 49) setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

Agus Suprijono (2010: 89—101) menyatakan ada 11 teknik dalam pembelajaran kooperatif antara lain: 1) *jigsaw*; 2) *thing pair share*; 3) *numbered head together*; 4) *group investigation*; 5) *two stay to stray*; 6) *make a match*; 7) *listening team*; 8) *inside outside circle*; 9) *bamboo dancing*; 10) *point counter-point dan*; 11) *the power of two*.

Slavin (2008: 9—34) mengungkapkan bahwa terdapat dua kelompok besar jenis metode kooperatif yang telah dikembangkan luas oleh para ahli. Metode itu dijelaskan, sebagai berikut.

1) Pembelajaran peserta didik

Pembelajaran ini terdiri atas lima prinsip metode pembelajaran. tiga di antaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada

sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas, yakni *Students Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournaments* (TGT), dan *Jigsaw*. Dua yang lain adalah kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu, yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan untuk mata pelajaran membaca pada kelas 2—8 dan *Teams Accelerated Instruction* (TAI) untuk mata pelajaran matematika kelas 3—6.

2) Metode pembelajaran kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif yang lain terdiri atas beberapa jenis, yakni *Group Investigation, Learning Together, Complex Intruction, Stucture Dyadec Methods, Co-op Co-op, Thing-Pair, Numbered Head Together, Listening Team, Two Stay Two Stray, make a match, inside outside circle; bamboo dancing; point-counter-point dan; the power of two.*

Sementara itu, Anita Lie (2008: 25) mengungkapkan bahwa macam atau jenis dari teknik belajar mengajar *cooperative Learning* meliputi mencari pasangan, bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berempat, berkirin salam dan soal, kepala bernomor terstruktur, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran kecil lingkaran besar, tari bamboo, jigsaw, bercerita berpasangan

2.5.6 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, ada beberapa hal yang akan diuraikan di antaranya 1) Pengertian Model Pembelajaran CIRC, 2) Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC,

3) Kegiatan Pokok Pembelajaran CIRC, 4) Penerapan Model Pembelajaran CIRC, 5) Kelebihan Model Pembelajaran CIRC, 6) Kekurangan Model, Pembelajaran CIRC, dan 7) Manfaat Model Pembelajaran CIRC.

2.5.6.1 Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim (Steven dan Slavin dalam Siti Zulaekah, 2012: 12)

Pendapat senada dikemukakan oleh Wulandari (2010) yang berpendapat bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan komprehensif pada instruksi di kelas *reading* dan *writing* dengan membagi peserta didik dalam kelompok yang heterogen untuk melaksanakan serangkaian kegiatan bersama. Pada dasarnya CIRC memiliki tiga elemen dasar, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam memahami bacaan, dan menulis terpadu tentang apa yang telah dibaca. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pada awalnya, model

pembelajaran CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa dalam kelompok kecil. Peserta didik diberi suatu teks/bacaan kemudian peserta didik latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Compositian* (CIRC) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2—8.

2.5.6.2 Langkah - Langkah Pembelajaran CIRC

Langkah-langkah pembelajaran CIRC, sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup. (Agus Suprijono, 2009: 130)

2.5.6.3 Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Adapun kelebihan pembelajaran Tipe CIRC ini menurut Slavin, sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran membaca dan menulis;

2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang;
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan;
5. Membantu peserta didik yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan;
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

2.5.6.4 Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Kekurangan dari metode CIRC tersebut, antara lain:

1. pada saat persentasi hanya peserta didik yang aktif saja tampil di depan kelas,
2. peserta didik yang tidak tampil, pasif dalam mengikuti pembelajaran,
3. apabila tidak bisa mengontrol kelas dengan baik maka akan membuat kelas menjadi ramai, dan
4. tidak semua guru bisa pandai menggunakan metode CIRC

(Slavin, 2010: 213)

2.5.6.5 Manfaat Model Pembelajaran CIRC

Manfaat model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, peserta didik mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran CIRC juga mengasah daya pikir peserta didik karena peserta didik akan dituntut lebih aktif dan selain itu juga dapat menghemat waktu.

2. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru juga lebih kreatif dalam penyampaian materi serta dalam memotivasi peserta didik.
3. Sekolah akan lebih bermutu karena peningkatan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik.

2.5.6.6 Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan menulis dapat ditempuh dengan kegiatan seperti pada matrik langkah-langkah/sintak kegiatan pembelajaran CIRC berikut.

Tabel 2.5 Sintak Kegiatan Pembelajaran Model CIRC Siklus I

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran CIRC	Kegiatan Peserta Didik	
Siklus I	Materi : Menyusun Teks Biografi dengan Struktur Teks yang Benar dan Logis.		
Pertemuan ke 2			
Kegiatan Pendahuluan			
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.		(Kegiatan Awal/ membangun konteks) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar).	1. Peserta didik menjawab salam dengan semangat, dan melakukan doa bersama.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, memberi nasihat dan memastikan peserta didik siap untuk belajar.			2. Peserta didik menyatakan kehadirannya di kelas, dan mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.
3. Guru menjelaskan tema, latar belakang, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		3. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran dan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	
4. Guru mengawali		4. Peserta didik	

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran CIRC	Kegiatan Peserta Didik
<p>membangun konteks dengan penjelasan bahwa tokoh yang dapat menjadi inspirator bangsa tidak hanya berasal dari mereka yang telah meninggal tetapi juga dari mereka yang masih hidup, termasuk pelajar.</p>		<p>memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>
<p>5. Guru memotivasi dengan menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus, serta uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan manfaat menulis teks biografi agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p>		<p>5. Peserta didik memotivasi diri untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan menjelaskan manfaat menulis teks biografi.</p>
<p>Kegiatan Inti</p>		
<p>6. Guru mengarahkan peserta didik kembali duduk dalam kelompok yang heterogen yang terdiri atas 4-5 orang.</p>	<p>Fase-1 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar (Inti, mengamati).</p>	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok dan duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk.</p>
<p>7. Guru memberikan wacana/teks biografi, yang berjudul “Gadis Pemulung Berprestai Dunia” kepada kelompok. Kemudian menjelaskan kegiatan kelompok yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya,</p>	<p>Fase-2 Membagikan wacana dan LKS untuk masing-masing kelompok (Inti, menanya, mengumpulkan data/mencoba).</p>	<p>7. Peserta didik menerima teks dari guru, dan menyimak petunjuk guru dengan saksama. Peserta didik dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.</p>
<p>8. Guru menugaskan peserta didik dalam kelompok untuk mencermati isi teks dan mengerjakan tugas</p>	<p>Fase-3 Bekerja sama dalam kelompok (Inti Mengamati, menanya, mencoba).</p>	<p>8. - Peserta didik membaca teks biografi yang berjudul “Gadis Pemulung Berprestasi Dunia” dengan cermat.</p>

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran CIRC	Kegiatan Peserta Didik
sesuai lembar kerja peserta didik (LKPD)	(Menelaah Model, Mengonstruksi Terbimbing, dan Mengonstruksi Mandiri).	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berdiskusi mencermati struktur teks tersebut. - Peserta didik berdiskusi menyelesaikan tugas yang terdapat di dalam LKPD, yaitu menjawab pertanyaan, dan melengkapi kolom peristiwa dan masalah serta reorientasi pada tabel.
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		9. Peserta didik dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.
10. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi		10. Dengan dipandu oleh guru peserta didik mengidentifikasi perbedaan teks biografi dan teks cerita moral/fabel dilihat dari struktur isi, dan fitur kebahasaan.
11. Guru menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya, dan menulis secara mandiri pada buku latihan tentang hasil diskusi kelompoknya		11. Peserta didik menyelesaikan tugas kelompoknya, dan menulis kembali secara mandiri hasil diskusi pada buku latihan masing-masing
12. Guru menugaskan peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan	Fase-4 Mengomunikasikan (Inti Publikasi dan evaluasi kelompok mempresentasikan hasil kerjanya).	12. Peserta didik mengomunikasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan peserta didik yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang melakukan presentasi
13. Guru menugaskan peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya		13. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk dinilai

Kegiatan Guru	Sintak Pembelajaran CIRC	Kegiatan Peserta Didik
untuk dinilai.		
14. Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik dengan pemberian hadiah tepuk tangan.		14. Peserta didik memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
15. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.		15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
16. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung dengan melakukan tanya jawab apakah peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dan kendala- kendala yang dialami peserta didik dalam membedakan teks biografi dengan teks fabel dilihat dari struktur isi, dan unsur kebahasaannya.	Fase-5 Penutup	16. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung, dan menjawab pertanyaan guru serta menceritakan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran
17. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas menulis teks biografi. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.		17. Peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru, dan menjawab salam dari guru.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas atau studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang dimaksud untuk menyajikan analisis kontekstual secara detail mengenai kondisi atau kejadian tertentu dalam kehidupan sehari-hari dari subjek penelitian dan memaknai fenomena tersebut dengan menggunakan bahasa dan sudut pandang dari subjek penelitian (Tellis dalam Setiyadi, 2006: 286). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2007: 8).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa hakikat dilakukan penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka pendidik bersedia untuk mengintrospeksi diri, merefleksi atau mengevaluai dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan cukup profesional dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan ini adalah kolaboratif. Dimaksudkan kolaboratif adalah adanya kolaborasi antara guru dengan peneliti.

Adapun desain penelitian tindakan kelas (*ClassroomAction Research*), proses kajian berdaurnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap

tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, sebagaimana yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, dkk. 2010: 16)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit yang berlokasi di Jalan Wisnu Kerta No. 007, Kampung Bali Sadhar Utara, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Pada saat penelitian dilakukan, sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Wartoyo, M.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah. SMP Negeri 2 Banjit memiliki 18 (delapan belas) rombongan belajar (rombel) yang terdiri atas 5 (lima) rombel kelas VII, 6 (enam) rombel kelas VIII, dan 7 (tujuh) rombel kelas IX, yang peserta didiknya memiliki karakteristik

motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia yang beragam.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 dan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yakni pada Juli 2016 sampai Desember 2016.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang yang terdiri atas 21 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan dan dibagi menjadi enam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.

Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada materi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit.

Adapun alasan peneliti memilih peserta didik kelas VIII A menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, karena kelas tersebut adalah kelas tempat peneliti mengajar dan menjadi tanggung jawab peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-harinya. Dengan demikian, sambil memenuhi kewajiban melakukan tugas pembelajaran yang sudah terjadwal, peneliti sekaligus melakukan penelitian di kelas sendiri untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi demi perbaikan proses maupun hasil pembelajaran menulis. Jadi, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak mengganggu tugas dan kewajiban sehari-hari di sekolah.

3.4 Kolaborator

Peneliti dibantu dua orang guru dan satu orang kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjit yang bertugas sebagai *observer* atau pengamat dalam penelitian ini, yaitu Ibu Mujiatun, S.Pd. dan Ibu Nyoman Ariani, S.Pd. serta Bapak Wartoyo, M.Pd. Peneliti memilih dewan guru tersebut untuk membantu sebagai pengamat karena mereka memiliki pengalaman, prestasi, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang memadai. Di samping itu, kedua dewan guru tersebut menyatakan bersedia dan sudah mendapat rekomendasi dari pimpinan sekolah. Ketiga *observer* ini masing-masing mempunyai tugas yang berbeda. Dua orang guru bertugas melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi atau format pengamatan, dan seorang lagi melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan guru/peneliti mengenai kekurangan atau kelebihan yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan aktivitas guru selama pembelajaran dicatat dan dinilai dengan menggunakan alat penilaian kegiatan guru (APKG 1 dan 2). Setelah kegiatan proses pembelajaran berakhir, kedua *observer* menyampaikan dan memberikan masukan kepada peneliti mengenai temuan-temuan yang terjadi selama melakukan pengamatan. Namun, sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung terlebih dahulu diadakan pendalaman materi mengenai hal-hal yang harus diamati dan dicatat dalam pembelajaran serta tatacara penskoran atau penilaian.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menghadap kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjit dan meminta izin untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut. Peneliti meminta izin mengadakan penelitian dengan disertai surat izin penelitian dari Dekan FKIP Unila. Peneliti juga melampirkan proposal penelitian. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga menemui dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk diminta kesediaannya menjadi guru mitra (*kolaborator*) dalam penelitian ini, untuk membantu merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam kegiatan survei awal.

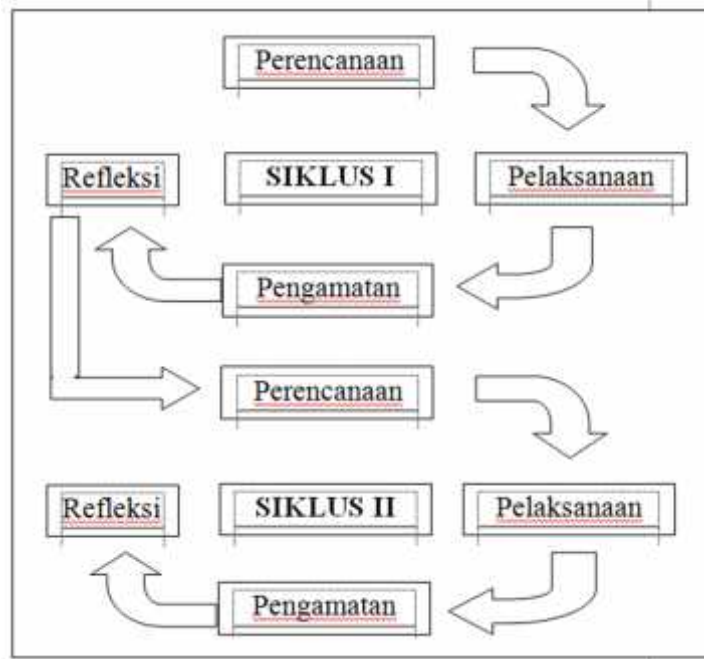
2. Survei Awal

Survei awal dilakukan pada peserta didik kelas VIII A dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan peserta didik dalam pelajaran menulis. Kegiatan yang dilakukan pada survei awal ini adalah mengamati jalannya pembelajaran menulis dan menganalisis hasil prates yang telah dilakukan.

3. Pelaksanaan Siklus

PenelitianTindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum kegiatan tindakan dilaksanakan, peneliti harus mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas terlebih dahulu, yaitu situasi dan kondisi kelas, serta kemampuan peserta didik. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas

yang dilaksanakan pada tiap-tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model Alur PTK (Arikunto, dkk. 2010: 16)

a. Skenario Pembelajaran

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.
- b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.
- c) Menetapkan alokasi waktu pelaksanaan.

- d) Persiapan sarana dan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal kuis untuk individu.
- e) Penyusunan lembar observasi dan catatan lapangan untuk peserta didik dan guru.
- f) Penyusunan lembar atau rubrik penilaian hasil pembelajaran
- g) Sosialisasi kepada peserta didik, dan pembuatan kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang yang akan dibimbing oleh guru. Pembentukan kelompok yaitu dengan mencampurkan peserta didik yang aktif dengan peserta didik yang kurang aktif, lalu anak tersebut diminta menjadi ketua kelompoknya. Dengan hal ini diharapkan semua peserta didik akan aktif mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selanjutnya, diadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran dengan pemberian tugas atau tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis peserta didik setelah pembelajaran dengan metode CIRC. Adapun urutan kegiatannya secara garis besar adalah sebagai berikut.

a) Penyajian Materi

Penyajian materi dilakukan secara klasikal dalam waktu 10 menit diawal jam pelajaran. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.

b) Belajar dalam Kelompok

Setelah penyajian materi dilakukan, peserta didik diberi materi diskusi dan diberi waktu lima menit untuk membacanya. Kemudian peserta didik berkelompok dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan oleh peneliti. Setiap kelompok akan membahas materi diskusi yang berisi pertanyaan dan harus dijawab oleh peserta didik dengan cara bekerja sama dalam kelompok kecil diskusi. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan, setelah itu dilaksanakan diskusi kelas untuk membahas hasil diskusi kelompok kecil tadi.

c) Tes Individual

Setelah peserta didik belajar dalam kelompok, selanjutnya akan diberikan tes secara individual yang juga merupakan salah satu langkah dalam model pembelajaran CIRC. Hasil tes individual ini akan diberi skor peningkatan individu dan juga untuk menentukan kelompok terbaik.

d) Pemberian Penghargaan

Setelah dilakukan penghitungan skor peningkatan individu maka ditentukan poin peningkatan kelompok. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak akan diberikan penghargaan dan mendapat pengakuan sebagai kelompok terbaik berdasarkan kriteria yang ada.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC). Observasi akan dilakukan peneliti dan

dibantu guru mitra dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran terdahulu. Refleksi dilakukan peneliti berdasarkan hasil tukar pendapat dengan guru mitra (kolaborator) mengenai hasil observasi dan catatan lapangan yang telah dilakukan dengan menganalisis kelemahan atau kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklusnya. Hasil Refleksi ini digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki siklus kedua.

4. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada setiap siklus. Observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung

5. Penyusunan Laporan

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan dari siklus-siklus yang direncanakan, peneliti selanjutnya menulis laporan hasil penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh keterangan secara lengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan cermat terhadap kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pengamatan kemudian *observer* menuliskan pada lembar observasi yang sudah tersedia. Observasi aktivitas kinerja guru dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, menggunakan lembar observasi Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) I dan II. APKG I dilakukan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, dan APKG II digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari guru dan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran menulis di dalam kelas. Data

tersebut dapat berupa tanggapan peserta didik dan guru terhadap penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis.

3) Angket

Melalui angket yang berisi daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara jujur dan objektif. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui sikap dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin untuk diwawancarai satu per satu. Angket dalam penelitian ini diterapkan pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir yang berjumlah 35 peserta didik.

4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis peserta didik, apakah penelitian berhasil atau tidak. Keberhasilan penelitian berdasarkan peningkatan hasil tes peserta didik dalam setiap siklus.

Tes yang diberikan ada dua macam, yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diadakan tindakan, dan tes akhir yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap konsep pada materi pokok, dan hasilnya digunakan sebagai skor

awal yang sekaligus digunakan untuk menentukan pembagian anggota kelompok yang beragam yang terdiri dari peserta didik yang pintar, sedang, dan rendah. Tes akhir setiap siklus juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan/ketuntasan peserta didik setelah dilakukan tindakan dan untuk menentukan poin peningkatan setiap individu yang selanjutnya menentukan status suatu kelompok dalam pemberian penghargaan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Berdasar pada pengertian tersebut, tentunya instrumen penelitian harus selaras dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Format (Alat Penilaian Kinerja Guru) APKG I dan APKG II

APKG I digunakan untuk menilai perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dan APKG II digunakan untuk menilai proses atau aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kisi-kisi Instrumen Penilaian perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan	Saran Perbaikan
A. Identitas				
a. Nama Sekolah				
b. Mata Pelajaran				
c. kelas/Semester				
d. Materi Pokok				
e. Tema				
f. Alokasi Waktu				
B. Kompetensi Inti				
C. Perumusan ujuan Pembelajaran				
1. Tujuan realistik, dapat diapai melalui proses pembelajaran				
2. Relevan antara KI, kompetensi dasar, dan indikator				
3. mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
4. mengandung unsur proses dan hasil pembelajaran				
5. mengandung Audience, Behavior, Condition, Degre				
D. Kompetensi Dasar				
1. Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (KD dari KI-1)				
2. Kompetensi Dasar Sikap Sosial (KD dari KI-2)				
3. Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD dari KI-3)				
4. Kompetensi Dasar Keterampilan (KD dari KI-4)				
E. Indikator				
1. Indikator dari Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD dari KI-3)				
2. Indikator dari Kompetensi Dasar Keterampilan (KD dari KI-4)				
F. Materi Pembelajaran				
1. Materi dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata				
2. Materi disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
3. Materi menggambarkan keterpaduan				

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan	Saran Perbaikan
antar mata pelajaran				
G. Kegiatan Pembelajaran				
1. Kegiatan Pendahuluan				
a. Memuat aktivitas penyiapan fisik dan psikis siswa dengan sapaan dan pemberian salam				
b. Memuat aktivitas penyampaian kompetensi yang akan dicapai				
c. Memuat aktivitas pengaitan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran sebelumnya				
d. Memuat aktivitas pengajuan pertanyaan menantang untuk memotivasi				
e. Memuat aktivitas penyampaian manfaat mempelajari materi pembelajaran				
f. Memuat aktivitas penyampaian aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran				
g. Memuat aktivitas penyampaian rencana/langkah-langkah kegiatan (misalnya: kerja individual, kerja kelompok, diskusi, melakukan observasi, dll.)				
h. Memuat aktivitas melibatkan media yang menyenangkan (guru membacakan buku pengayaan/bercerita atau siswa membaca buku pengayaan atau mengkaji materi audiovisual).				
i. Memuat aktivitas Penguatan Pendidikan Karakter				
2. Kegiatan Inti				
a. Memuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
b. Memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan (apa, mengapa, dan bagaimana)				
c. Memuat aktivitas yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat				
d. Memuat aktivitas yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)				
e. Memuat aktivitas yang memfasilitasi siswa untuk mengamati				
f. Memuat aktivitas bagi siswa untuk				

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan	Saran Perbaikan
mengumpulkan informasi				
g. Memuat aktivitas bagi siswa untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan				
h. Memuat aktivitas bagi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya secara verbal atau tulisan/gambar, atau digital.				
i. Memuat berbagai aktivitas pengelolaan kelas secara individu, kelompok, dan klasikal				
j. Memuat aktivitas siswa mengidentifikasi dan menjelaskan arti kata-kata sulit dalam bacaan atau informasi yang diperolehnya.				
k. Memuat aktivitas Penguatan Pendidikan Karakter				
3. Penutup pembelajaran				
a. Memuat aktivitas siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran				
b. Memuat aktivitas siswa untuk merefleksi proses dan materi pembelajaran.				
c. Memuat aktivitas siswa untuk merefleksi Kegiatan Literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter				
d. Memuat aktivitas tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan				
H. Penilaian				
1. Terdapat rancangan instrumen penilaian :				
a. Instrumen Penilaian Sikap				
b. Instrumen Penilaian Pengetahuan				
c. Instrumen Penilaian Keterampilan				
2. Terdapat rubrik penilaian				
I. Media/alat, bahan, dan sumber belajar				
1. Memuat jenis media/alat yang akan digunakan				
2. Jenis media sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
3. Memuat rincian bahan pembelajaran yang akan digunakan				

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan	Saran Perbaikan
4. Memuat rencana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar				

(Sumber: Permendikbud No.22, 2016:13)

Rubrik Penilaian Telaah RPP:

Rubrik Penilaian RPP ini digunakan observer pada saat penelaahan RPP dan digunakan untuk menilai RPP yang disusun oleh peneliti.

Deskriptor

Skor = 1 untuk pilihan “ Ya” , dan skor = 0 untuk pilihan “Tidak”.

Langkah Penilaian

1. Cermati format penilaian RPP, dan RPP yang akan ditelaah/dinilai.
2. Berikan penilaian pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek () pada kolom pilihan **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan penilaian terhadap RPP yang ditelaah/dinilai.
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran.
4. Setelah selesai, tentukan skor yang diperoleh dengan menghitung jumlah tanda cek () pada kolom **Ya** (skor = 1 untuk pilihan **Ya**, dan skor = 0 untuk pilihan **Tidak**).
5. Tentukan Nilai menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	89 < Nilai 100
Baik (B)	79 < Nilai 89
Cukup (C)	70 Nilai 79
Kurang (K)	Nilai <70

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Ya	Tdk	Kolaborator			Nilai	Ket
				1	2	3		
I	Prapembelajaran							
	1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar							
	2. Melakukan kegiatan appersepsi							
	Rata-rata							
II	Kegiatan Inti Pembelajaran							
A	Penguasaan Materi Pembelajaran							
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran							
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan							
	5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik							
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan							
	Rata-rata							
B	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran							
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik							
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut							
	9. Menguasai kelas							

No	Aspek	Ya	Tdk	Kolaborator			Nilai	Ket
				1	2	3		
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual							
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif							
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan							
	Rata-rata							
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran							
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien							
	14. Menghasilkan pesan yang menarik							
	15. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media							
	Rata-rata							
D	Pembelajaran yang Memicu dan Melahirkan Keterlibatan Peserta didik							
	16. Menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran							
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik							
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme peserta didik dalam belajar							
	Rata-rata							
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar							
	19. Memantau kemajuan proses pembelajaran							
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)							
	Rata-rata							
F	Penggunaan Bahasa							
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar							
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai							
	Rata-rata							

No	Aspek	Ya	Tdk	Kolaborator			Nilai	Ket
				1	2	3		
G	Penutup							
	23. Melaksanakan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik							
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan/ tugas sebagai remedial atau pengayaan							
	Rata-rata							
	JUMLAH							
	RATA-RATA							

(Sumber: Permendikbud No.22, 2016:13)

Keterangan :

Tabel 3.3 Deskriptor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

I	Kegiatan Prapembelajaran	
	1	Mempersiapkan siswa untuk belajar
		1 Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.
		2 Guru mengucapkan salam, mengecek dan bertanya tentang keadaan siswa.
		3 Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, bertanya tentang keadaan siswa serta memberi nasihat.
		4 Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, bertanya tentang keadaan, memberi nasihat dan memastikan siswa bahwa siap untuk menerima mata pelajaran..
		5 Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran, bertanya tentang keadaan siswa, memberi nasihat dan memastikan siswa siap untuk belajar disertai kemudian guru memerhatikan siswa dengan cermat secara berkeliling.
	2	Melakukan kegiatan appersepsi
		1 Guru hanya menyiapkan peserta didik secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
		2 Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis serta mengajukan pertanyaan sebelum mengikuti proses pembelajaran.
		3 Guru menyiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dan yang dipelajari hari ini, tetapi belum menjelaskan tujuan pembelajaran.
		4 Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, kemudian mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai hari ini.
	5 Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya serta	

		menjelaskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus.
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
	3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
	1	Guru tidak memberikan arahan materi.
	2	Guru hanya memberikan materi secara umum.
	3	Guru memberikan materi secara umum dan memberikan penjelasan.
	4	Guru memberikan materi secara mendasar dan memberikan penjelasan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang diberikan.
	5	Guru memberikan materi secara mendasar dan memberikan penjelasan yang dilanjutkan dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi penjelasan guru guna memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan.
	4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
	1	Guru memberikan materi tanpa mengaitkan pengetahuan lain yang relevan
	2	Guru memberikan materi dan mengaitkan materi namun, kurang relevan.
	3	Guru memberikan materi dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.
	4	Guru memberikan materi, dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dengan cara bertanya jawab dengan siswa seputar pengalaman siswa menulis teks.
	5	Guru memberikan materi, mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dengan cara bertanya jawab dengan siswa seputar pengalaman siswa ketika berwisata dan kendala apa saja yang mereka alami ketika menulis teks.
	5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa
	1	Guru menyampaikan materi tidak sesuai dengan hierarki belajar.
	2	Guru menyampaikan materi kurang jelas.
	3	Guru menyampaikan materi dengan jelas.
	4	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan mengenal karakteristik sebagian siswa.
	5	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan mengenal karakteristik sebagian siswa secara keseluruhan..
	6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
	1	Guru tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
	2	Guru mengaitkan materi dengan contoh yang ada dalam buku pelajaran.
	3	Guru mengaitkan materi dengan realitas keadaan lingkungan sekitar secara umum.
	4	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang dialami siswa.
	5	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang dialami oleh siswa diikuti dengan berdiskusi antara siswa dan guru.

B	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	
	7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
	1	Guru melaksanakan pembelajaran dengan tidak menyebutkan tujuan apa yang hendak dicapai oleh siswa.
	2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyebutkan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa.
	3	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyebutkan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa disertai bertanya jawab dengan siswa.
	4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyebutkan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa dan memerhatikan karakteristik siswa secara keseluruhan.
	5	Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyebutkan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa disertai bertanya jawab dengan siswa yang dilanjutkan dengan memerhatikan karakteristik siswa secara mendasar.
	8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
	1	Guru melaksanakan pembelajaran tidak runtut.
	2	Guru melaksanakan pembelajaran kurang runtut.
	3	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.
	4	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan memperhatikan tata urutan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
	5	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan memperhatikan tata urutan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mengembangkan pembelajaran.
	9	Menguasai kelas
	1	Guru tidak menguasai kelas.
	2	Guru kurang menguasai kelas.
	3	Guru menguasai kelas dengan memantau dari depan kelas.
	4	Guru menguasai kelas dengan memantau siswa dengan cara berjalan mengelilingi siswa pada proses pembelajaran berlangsung.
	5	Guru menguasai kelas dengan memantau siswa dengan mengelilingi siswa dan menegur siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
	10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
	1	Guru melaksanakan pembelajaran tidak bersifat kontekstual.
	2	Guru melaksanakan pembelajaran kurang bersifat kontekstual.
	3	Guru melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual hanya terbatas pada materi.
	4	Guru melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual yang disesuaikan dengan karakter siswa.
	5	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual yang disesuaikan dengan karakter siswa dan lingkungan daerah sekitar.
	11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
	1	Guru melaksanakan pembelajaran tidak menumbuhkan kebiasaan positif.
	2	Guru melaksanakan pembelajaran kurang menumbuhkan kebiasaan positif.

	3	Guru melaksanakan pembelajaran telah menumbuhkan kebiasaan positif.
	4	Guru melaksanakan pembelajaran telah menumbuhkan kebiasaan positif dengan memberikan motivasi kepada siswa.
	5	Guru melaksanakan pembelajaran telah menumbuhkan kebiasaan positif dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan contoh-contoh positif agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.
12		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
	1	Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi yang telah direncanakan.
	2	Guru melaksanakan pembelajaran melampaui alokasi waktu (menutup pelajaran setelah lima menit waktu yang ditentukan).
	3	Guru melaksanakan pembelajaran kurang dari alokasi waktu yang telah ditentukan (Guru menutup pelajaran lima menit sebelum waktu yang telah ditentukan).
	4	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pelajaran yang telah ditentukan (setelah guru menutup pelajaran, maka bel berbunyi).
	5	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pelajaran yang telah ditentukan (ketika guru menutup pelajaran, bersamaan dengan pergantian bel mata pelajaran).
C		Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran
13		Menggunakan media secara efektif dan efisien
	1	Guru tidak menggunakan media.
	2	Guru menggunakan media tetapi tidak efektif dan efisien.
	3	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien tetapi media yang digunakan kurang menarik.
	4	Guru menggunakan media sudah menarik, serta efektif dan efisien.
	5	Guru menggunakan media yang sangat menarik perhatian siswa, dan digunakan secara efektif dan efisien.
14		Menghasilkan pesan yang menarik
	1	Tidak ada pesan yang disampaikan oleh guru.
	2	Pesan yang disampaikan oleh guru kurang menarik.
	3	Pesan yang disampaikan oleh guru sudah cukup menarik tetapi tidak mewakili semua siswa.
	4	Pesan yang disampaikan oleh guru sudah baik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
	5	Pesan yang disampaikan oleh guru sangat menarik karena sesuai dengan karakteristik siswa dan gaya belajar siswa.
15		Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
	1	Guru tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
	2	Guru kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
	3	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media hanya sebagian siswa.
	4	Guru melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media.
	5	Guru melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media secara efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa.
D		Pembelajaran yang Mimicu dan Melahirkan Keterlibatan Peserta didik
16		Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran

		1	Guru tidak menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar.
		2	Guru kurang menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar.
		3	Guru menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar hanya sebatas pemberian nasihat.
		4	Guru menumbuhkan partisipasi siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi dengan memberikan contoh-contoh agar siswa lebih semangat.
		5	Guru menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi oleh guru.
	17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	
		1	Guru tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
		2	Guru menunjukkan sikap terbuka, namun tidak menghiraukan respon siswa.
		3	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa tetapi tidak menjawab masalah yang dihadapi oleh siswa.
		4	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan menjawab masalah yang dihadapi oleh siswa.
		5	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeluarkan gagasannya yang ada pada diri mereka masing-masing.
	18	Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar	
		1	Guru tidak menumbuhkan kerja sama dan membuat siswa antusias dalam belajar.
		2	Guru menumbuhkan kerja sama antar kelompok.
		3	Guru menumbuhkan kerja sama dan antusias siswa dalam belajar.
		4	Guru menumbuhkan kerja sama dan antusias siswa dalam belajar dengan cara momotivasi agar lebih aktif ketika berdiskusi dengan teman dalam kelompok.
		5	Guru menumbuhkan kerja sama dan antusias siswa dalam belajar dengan cara momotivasi, mengajak dan memantau aktivitas siswa dalam berdiskusi.
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar		
	19	Memantau kemajuan proses pembelajaran	
		1	Guru tidak memantau kemajuan siswa dalam belajar selama proses.
		2	Guru kurang memantau kemajuan siswa dalam belajar selama proses.
		3	Guru memantau kemajuan belajar selama proses.
		4	Guru memantau kemajuan belajar selama proses dengan memerhatikan setiap aktivitas yang dilakukan tiap siswa.
		5	Guru memantau kemajuan belajar selama proses dengan memerhatikan setiap aktivitas yang dilakukan tiap siswa serta memberikan arahan kepada setiap kelompok.
	20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
		1	Guru tidak melakukan penilaian akhir.
		2	Guru melakukan penilaian secara konvensional.
		3	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.
		4	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi (tujuan) pada setiap indikator.

	5	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap indikator pada setiap indikator dengan melihat karakteristik siswa.
F	Penggunaan Bahasa	
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	
	1	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis dengan tidak baku.
	2	Guru menggunakan bahasa lisan dengan bahasa daerah dan bahasa tulis dengan baik dan benar.
	3	Guru menggunakan bahasa lisan dengan tidak sempurna (bergantian menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia), dan bahasa tulis secara jelas.
	4	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.
	5	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar dan mudah dipahami oleh siswa.
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
	1	Guru menyampaikan pesan dengan tidak ada gaya.
	2	Guru menyampaikan pesan dengan gaya tidak sesuai.
	3	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
	4	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai baik secara ekspresi maupun <i>gesture</i> .
	5	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sangat sesuai baik secara ekspresi maupun <i>gesture</i> yang disesuaikan dengan penekanan kalimat-kalimat yang dikatakan.
G	Penutup	
23	Melaksanakan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
	1	Guru tidak melakukan refleksi dan tidak membuat rangkuman yang melibatkan siswa.
	2	Guru hanya melakukan refleksi.
	3	Guru hanya memaparkan rangkuman.
	4	Guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman.
	5	Guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan/ tugas sebagai remedial atau pengayaan	
	1	Guru tidak melaksanakan tindak lanjut.
	2	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas.
	3	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan nasihat kepada siswa.
	4	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan berupa tugas.
	5	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai remedial atau tugas.

b) Format Penilaian Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

Lembar observasi ini dipergunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman penilaian aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor	Skor Maks.
1	Mengamati	Peserta didik menyimak petunjuk yang diberikan guru.	1	3
		Peserta didik menyimak petunjuk guru, dan mengamati/ membaca teks pemodelan yang diberikan guru.	2	
		Peserta didik menyimak petunjuk guru, mengamati, dan membuat catatan tentang teks pemodelan dari guru.	3	
2	Menanya	Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.	1	3
		Peserta didik merumuskan dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.	2	
		Peserta didik merumuskan pertanyaan, mengajukan pertanyaan kompleks (faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik) tentang informasi yang belum dipahami.	3	
3	Mencoba/ mengumpulkan data	Secara berkelompok, peserta didik membaca teks untuk mengumpulkan informasi yang ditemukan dalam teks.	1	3
		Secara berkelompok peserta didik membaca, dan menulis informasi-informasi yang ditemukan di dalam teks.	2	
		Peserta didik membaca, menulis informasi-informasi yang ditemukan di dalam teks dan mendiskusikan hasil temuan mereka bersama teman dalam kelompok.	3	
4	Menalar/ Mengasosiasi	Peserta didik memilah dan menghubungkan hasil diskusi.	1	3
		Peserta didik memilah, menghubungkan dan merumuskan/menuliskan hasil diskusi	2	
		Peserta didik memilah, menghubungkan, merumuskan, dan menyimpulkan hasil diskusi.	3	

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Aktivitas Peserta Didik	Skor	Skor Maks.
5	Mengomunikasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	3
		Peserta didik mempresentasikan hasil, ide/gagasan diskusi kelompok tepat waktu dengan bersungguh-sungguh dan antusias.	2	
		Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tepat waktu, dengan bersungguh-sungguh dan antusias serta menyampaikan masukan dalam proses pembelajaran	3	
Jumlah Skor			15	

Tabel 3.5 Format Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Hari/Tanggal :

Observer :

No	Nama Peserta didik	a			b			c			d			e		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3

Keterangan :

Aspek :

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mencoba / Mengumpulkan Data
- d. Mengasosiasi/Menalar
- e. Mengomunikasikan

Skor :

- 1 = Cukup
- 2 = Baik
- 3 = Amat Baik

2. Perangkat Tes

Perangkat tes digunakan untuk mendapatkan data tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai peserta didik pada setiap akhir siklus. Untuk mendukung hal tersebut, maka instrument penelitian yang digunakan yaitu tes menulis.

Pedoman penilaian keterampilan menulis berdasarkan teknik pengumpulan data yang berupa tes, maka dibutuhkan lembar penilaian tes tersebut. Pedoman penilaian ini akan menjadi instrumen dan pedoman guru dalam menilai hasil keterampilan menulis teks yang dilakukan menggunakan metode CIRC. Penilaian keterampilan ini mengacu pada pendapat Nurgiantoro (2002:442), menggunakan penilaian per aspek disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2	Organisasi isi	4
3	Kalimat efektif	4
4	Pilihan Kata / Diksi	4
5	Ejaan	4
	Jumlah	20

(Diadaptasi dari Sarwiji, 2009: 130)

Berdasar pada rubrik penilaian tes di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pedoman penilaian menulis teks berdasarkan rentang skor setiap aspek dan penjelasannya, sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Skor Maks
1	Kesesuaian Isi	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema/tokoh, ditulissecara padat dan tuntas.	4	4
		Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas.	3	

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Skor Maks
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema/tokoh terbatas dan kurang lengkap.	2	
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema/tokoh	1	
2	Organisasi isi	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	4	4
		Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	3	
		Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	2	
		Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	1	
3	Kalimat Efektif	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	4	4
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	3	
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	2	
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	1	
4	Pilihan Kataatau Diksi	Pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	4	4
		Pemanfaatan kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	3	
		Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	2	
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	1	
5	Ejajaan	Tidak terdapat kesalahan tanda baca, dan penulisan huruf capital	4	

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Skor Maks
		Terdapat 1-4 kesalahan tanda baca dan penulisan huruf kapital	3	
		Terdapat 5-8 kesalahan tanda baca dan penulisan huruf kapital	2	
		Terdapat lebih dari 8 kesalahan tanda baca dan penulisan huruf kapital	1	
Jumlah Skor Maksimal				20

(Diadaptasi dari Nurgiantoro, 2010: 441)

Perhitungan nilai sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Format Penilaian Kemampuan Menulis

No	Nama Peserta didik	a				b				c				d				e				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

- Kesesuaian Isi, dengan tanda koreksi (])
- Organisasi Isi, dengan tanda koreksi (})
- Kalimat Efektif, dengan tanda koreksi (__)
- Pilihan Kata/Diksi, dengan tanda koreksi ()
- Ejaan, dengan tanda koreksi ()

Tabel 3.9 Format Rekap Hasil Tes Kemampuan Menulis

No.	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1				
2				
3				
4				
Dst.				

Tabel 3.10 Format Penilaian Aspek Kognitif

No	Nama Peserta didik	Butir Soal															Nilai Proses	Nilai Akhir
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Soal 4			Soal 5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1																		
2																		
3																		
Dst																		
Jumlah skor maksimal 15																		

Tabel 3.11. Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Peserta didik	Bersyukur			Santun			Menghargai			Jujur			Percaya diri			Nilai Proses	Nilai Akhir
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1																		
2																		
3																		
Dst																		
Jumlah skor maksimal (Nilai Sikap) 15																		

Tabel 3.12 Deskriptor Penilaian Aspek Afektif

No.	Sikap / Nilai	Indikator	3	2	1
1	Menghargai dan bersyukur kepada Tuhan YME atas keberadaan Bahasa Indonesia	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulisan			
2	Santun	Selalu menggunakan pilihan kata, bahasa, ekspresi, dan gestur yang santun			

No.	Sikap / Nilai	Indikator	3	2	1
3	Menghargai	Selalu menghargai dan toleransi dengan kawan dalam memecahkan masalah			
4	Jujur	Selalu jujur dalam memberikan penjelasan dalam pemecahan masalah Selalu jujur dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan			
5	Percaya diri	Terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah			

Rubrik Penilaian

Indikator	skor
Tidak Pernah/Belum Terlihat	1
Kadang-kadang/Mulai Terlihat	2
Selalu/Sudah Membudaya	3

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik dan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut uraian analisis data, sebagai berikut.

1. Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Seorang guru harus memiliki pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Pedoman pembelajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdiri atas

komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Sebagai pedoman pembelajaran, tentunya RPP yang dibuat harus memiliki kualitas yang baik. Untuk mengukur kualitas RPP tersebut, digunakan APKG I (Alat Penilaian Kinerja Guru). Untuk selanjutnya ditelaah dari setiap komponen RPP yang dibuat, setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan menggunakan rumus untuk nilai akhir, sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan kualitas RPP, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

2. Data Aktivitas Kinerja Guru

Aktivitas kinerja guru dalam pembelajaran, sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas kinerja guru diamati dan dicatat dalam lembar observasi sesuai format APKG II (Alat Penilaian Kinerja Guru). Untuk selanjutnya ditelaah dari setiap komponen aktivitas guru dalam pembelajaran, setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, dengan menggunakan rumus untuk nilai akhir, sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Wardani (2007: 43) menginterpretasikan aktivitas kinerja guru, sebagai berikut.

86 – 100	= sangat baik
70 – 85	= baik
55 – 69	= sedang
40 – 54	= kurang
< 40	= sangat kurang

3. Data Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sangat penting diamati sebagai tolok ukur pembelajaran yang efektif dan efisien. Aktivitas peserta didik diamati oleh guru dan dibantu kolaborator selama proses pembelajaran. Skor hasil pengamatan tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas belajar peserta didik} = \frac{A_i}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

A_i = Jumlah indikator aktivitas peserta didik

A = Jumlah indikator aktivitas peserta didik maksimum

Arikunto (2006: 57) mengklasifikasikan aktivitas sebagai berikut.

81%—100% = sangat baik,

61%—80% = baik,

41%—60% = cukup,

21%—40% = kurang,

0%—20% = sangat kurang.

4. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Perkembangan keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini, diadakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana dalam Sujana (2005: 67)

a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pada tiga ranah yaitu psikomotor (tes kemampuan menulis), kognitif (tes tertulis), dan afektif/ sikap. Penilaian ketiga ranah tersebut menggunakan rubrik penilaian tes.

Nilai akhir dari penilaian hasil belajar setiap siklusnya, akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimum (20)}} \times 100\%$$

Klasifikasi nilai hasil belajar sebagai berikut'

81%—100% = sangat baik,

70%—80% = baik,

60%—69% = cukup,

< 60% = kurang.

b. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan (individu), dan klasikal. Berdasar pada petunjuk pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Depdiknas (2003: 12), yaitu siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor minimal 65% atau nilai 65. Dan kelas disebut tuntas belajar bila telah mencapai 65% dari keseluruhan siswa. Namun, ketuntasan dalam penelitian ini menggunakan kriteria ketuntasan

minimum yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Perhitungan persentase ketuntasan belajar digunakan rumus, sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

x = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

n = Jumlah peserta didik

3.10 Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan cara atau teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui analisis dokumen, angket, dan wawancara.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengroscekkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk menguji data

yang diperoleh dari sumber data yang berbeda, yaitu guru, peserta didik, dan dokumen.

3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dijadikan sebagai tolok ukur tentang pencapaian hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembuatan rancangan skenario pembelajaran yang tepat dengan penerapan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dinilai dengan menggunakan format APKG 1 dan memperoleh skor 85 dengan kategori sangat baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 86 dengan kategori sangat baik (yang dinilai dengan menggunakan format APKG 2), dan aktivitas proses belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila 86% dari jumlah peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba / mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar dan mengomunikasikan dengan perolehan skor 70 kategori baik (yang dinilai dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas peserta didik).
3. Sedangkan, kemampuan peserta didik dalam menulis dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mampu mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yakni memperoleh nilai 70 atau peserta didik mempunyai nilai hasil belajar

kategori baik (sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Banjir, Tahun Pelajaran 2016/2017).

4. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi nilai KKM 70 pada setiap siklusnya dan akan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai 85%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) semakin baik, yaitu sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yakni memuat identitas, perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup pembelajaran, penilaian, pemanfaatan media/alat, serta bahan dan sumber belajar.

Pada siklus I diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 77,18 dengan kategori baik, pada siklus II, diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 89,64 dengan kategori amat baik, dan pada siklus III, diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 97,73 dengan kategori amat baik,

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil penilaian sebesar 82,11 kemudian, pada siklus II, diperoleh hasil penilaian sebesar 90,22 selanjutnya

pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh hasil penilaian sebesar 95,67 dalam kategori sangat baik.

3. Hasil penilaian pembelajaran menulis melalui model pembelajaran CIRC peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017, terjadi peningkatan . Hasil penilaian pembelajaran pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebesar 66,03% dalam kategori cukup/belum tuntas, dan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,33% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III, hasil penilaian pembelajaran menulis sebesar 88,34% dalam kategori sangat baik/tuntas. Di samping itu, pembelajaran menulis melalui model CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peserta didik yang aktif sebesar 55% dalam kategori cukup, pada siklus II peserta didik yang aktif sebesar 76% dalam kategori baik sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III peserta didik yang aktif sebesar 97% dalam kategori sangat baik.
4. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading and Compositon* (CIRC) secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III, secara bertahap terjadi peningkatan yang signifikan baik pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/hasil belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis. Adapun saran yang penulis ajukan sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih banyak belajar membaca dan latihan menulis.
- b. Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi dalam melakukan kegiatan diskusi selama pembelajarn menulis berlangsung.
- c. Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi dalam menciptakan kegiatan pembelajarn menulis yang kondusif.
- d. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis.

2. Bagi Guru

- a. Tenaga pendidik baik guru maupun dosen hendaknya mengetahui dan memahami betapa pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesional sebagai seorang pendidik sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- b. Guru hendaknya peka dan cepat tanggap terhadap dinamika pembelajaran dapat beradaptasi dengan mengikuti perkembangan metode pembelajaran inovatif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model CIRC dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran menulis.

- c. Guru dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Penerapan model CIRC merangsang aktivitas dan semangat belajar peserta didik dalam materi menulis sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh sebab itu, penerapan model CIRC dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan pembelajaran membaca dan menulis.
 - d. Guru sebaiknya memilih sarana dan sumber belajar yang relevan dengan materi menulis yang diajarkan untuk mendapat hasil yang maksimal.
 - e. Guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran menulis agar peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Bagi Kepala Sekolah
- a. Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan supervisi secara berkelanjutan untuk memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru.
 - b. Kepala sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada guru agar dapat melakukan inovasi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis.
4. Bagi Peneliti yang Memiliki Kajian Sejenis
- Hasil penelitian ini, hendaknya dapat dipakai sebagai referensi penelitian oleh peneliti berikutnya yang memiliki kajian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, Aidin dan Rinderiyana. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Kudus: Dita Kurnia
- Akhadiah, Sabarti. 1992. *Modul bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- _____. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. RinekaCipta: Jakarta.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiental Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar UPI.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devito, Alfred. 1996. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasmiah Mustamin. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Assesmen Kerja*. *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol 13: 34.
- Hobri dan Susanto. 2006. *Model-Pembelajaran-Kooperatif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7, No.2: 74-83 indien.blogspot.com/.../4 Apr 2012.

- Houston. 1998. *Keterampilan dalam Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida bagus, dkk. (2007). *Penggunaan Model Siklus Belajar dan Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sains/Kimia di SMP Negeri 8 Malang*. Naskah Disampaikan sebagai Materi Acuan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di PSG Rayon 15. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D.W. and Johnson, R.T. 2001. *Impact Of Cooperative Learning and Individualistic Learning On High Ability Students Achievement, Self Esteem and Social Psychology*. Vol. 133. No.6
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemdikbud RI. 2013. *Pedoman Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Depdikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kemdikbud, 2014.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- “Menulis Biografi.” Halaman Moeka. “__” Web. 19 Juni 2016. <<http://www.halamanmoeka.com/menulis-biografi>>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Klamong, Kalibawang, Kulon Progo.”, Siti Zulaekah. 2012. Web. 29 April 2016, pukul 07.43 <http://digilib.uinsuka.ac.id/9967/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Ya’syahibal, Hairida, H.A Melati. 2012. Web. 19 Juni 2016. <jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3144/pdf>

- “Pengertian Biografi dan macam-macam .“ Informasi Belajar. September 2015. Web. 19 Juni 2016. <<http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-biografi-dan-macam-macam.html>>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud. Nomor 68 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Dian Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhyana, <https://jorjoran.wordpress.com/2014/01/20/kurikulum-2013-penilaian-otentik>. Di akses Pada Tanggal 10 Juni 2015, Pukul 20:37 WIB.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Syamsudin A.R. 1994. *Dari Ide-Bacaan, Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- “Teks Biografi (Pengertian-Struktur, dan Ciri-ciri Teks Biografi).”MATERI PRAKTIS.COM. Februari 2016. Web. 19 Juni 2016. <<http://www.materipraktis.com/2016/02/teks-biografi-pengertian-struktur-dan.html>>
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran. Efi. Sri. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
- Upaya meningkatkan Keterampilan menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011. Murtianis. 2011. Web. 29 April 2016, pukul 07.57 <<https://eprints.uns.ac.id/10241/>>
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winata putra, Udin S. dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.